

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



# POTENTIA

Edisi 23 / VII / 2019

**SENTUH HATI PENONTON  
LEWAT PUISI**

**BANDUNG:  
YOUNG AND ENERGETIC!**

**SPIRIT TO  
CARE**



04



**Bandung: Young and Energetic!**

64



**Sentuh Hati Penonton Lewat Puisi**

15



**Fishkol: Tablet Tepung Ikan Tongkol**

## Fakultas

- Fangirl Cantik Calon Apoteker.....07
- Efsalt : Garam Mandi.....08
- Sampo Daun Teh Hijau.....11
- Manjur Belum Tentu Aman.....13
- Bubuk Bayam Camilan Sehat.....18
- Kreasikan Bayam, Tingkatkan Nilai Jual.....20
- Tertantang Kerjakan Pajak.....22
- Kreatif Pasarkan Emas ke Mancanegara.....23
- Belajar Ilmu Manajemen Itu Komplif.....24
- Fitur Harus Mudah dan Interaktif.....25
- Akuntansi dan Harapan Besar Masa Depan.....27
- ICAEW: Akuntan Harus Profesional.....29
- Akuntan Peduli Lingkungan.....31
- Kembangkan Diri Juga Wawasan.....33
- Optimalkan Komposisi Paving.....34
- Aplikasikan Ilmu Untuk Kesehatan Masyarakat.....35
- Edukasi Masyarakat Hasilkan Briket Sampah Organik.....37
- Ajarkan Kebaikan Tuhan Lewat Fisika.....40

# Daftar Isi

- Tak Ada Lagi Alasan untuk Mengeluh.....41
- FKIP UKWMS Kembali Raih Hibah PDS.....42
- Kemauan Jadi Kunci Selama Kuliah.....43
- Merangkul Kritik Membangun Mindset Positif .....45
- Terus Berkarya Melalui Profesi Mulia.....47
- Observasi Kaki Gajah Hingga ke Sikka NTT.....49
- Sisi Kemanusiaan dan Kaum Homoseksual.....51
- Literasi yang Humanis.....53

## Pascasarjana

- Kinerja Perawat untuk Masyarakat....57
- Buku Pendamping Bagi Pelajar.....58
- Teliti Penerapan Total Quality Management di Indonesia.....60

## Sivitas Akademika

- Sampaikan Pengetahuan Dalam Karya.....61
- Jawara & Inovator.....67





Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt.

Selamat berjumpa lagi melalui majalah digital POTENTIA edisi kedua puluh tiga, yang merupakan sarana komunikasi bagi kita semua untuk melakukan refleksi atas peziarahan kami di tahun akademik 2018/2019 yang akan segera berakhir. Tahun Peduli (20 September 2018 – 19 September 2019) akan segera disongsong oleh kehadiran Tahun Komitmen untuk membangun negeri melalui pengakuan dunia internasional. Apakah kita semua telah mengisi kehidupan ini dengan sesuatu yang berkualitas dan berdampak bagi kehidupan sesama?

Tema yang diangkat kali ini adalah '*Spirit to Care*'. Artikel-artikel yang termuat di dalam majalah digital

POTENTIA kali ini sungguh merupakan ekspresi lahiriah dari nilai keutamaan **Peduli** yang dihidupi oleh warga komunitas akademik yang hidup dan berkarya di kampus kehidupan ini. Berita tersebut antara lain tentang karya kreatif dan inovatif dari para Wisudawan yang baru saja diwisuda pada 27 April 2019 yang lalu, antara lain Saudara Lilik Kurniawan, S.Pd. yang mengajarkan kebaikan Tuhan melalui pengajaran fisika; Saudara Kevin Samsudin, S.Ked. yang memiliki semangat untuk terus berkarya melalui panggilan profesi yang mulia sebagai seorang dokter; Saudara Yoseph Jeffry Hertanto, S.Ked. yang melakukan observasi tentang penyakit kaki gajah hingga ke Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur karena rasa kepeduliannya yang sangat tinggi terhadap kesehatan masyarakat; Saudara Fatoni Zakaria Mustofa, S.T. yang mengaplikasikan ilmunya bagi pasien yang mengalami lemah otot; serta Saudara Maulidtaningtyas, S.Psi. yang peduli pada

sisi kemanusiaan dari kaum homoseksual. Tidak mau ketinggalan dengan para mahasiswanya, Universitas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) juga mengadakan kegiatan Gelar Karya, salah satu rangkaian kegiatan dalam rangka memperingati Dies Natalis ke-58, berupa pelatihan bagi masyarakat agar mereka dapat berwirausaha melalui pengembangan kemampuan dirinya.

Bagi para pembaca di luar lingkungan Universitas, selamat mengecap dan menikmati suasana akademik di kampus kehidupan ini. Semoga dapat menginspirasi kehidupan anda sekalian untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik sehingga kehidupan anda lebih berdampak positif bagi sesama. Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua.

## Susunan Redaksi

**Penasihat** Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt.

**Pimpinan Redaksi** Monica Florencia, S.I.Kom.

**Wakil Pimpinan Redaksi I** Arie Julia Cristy, S.I.Kom.

**Wakil Pimpinan Redaksi II** Vonny Kartika Wiyani, S.Psi.

**Redaksi** Grishiella Liwang, Nancy Oktavelia, Naolasari Kiko Febriandini, Yovita Marsha, Vonny K. Wiyani, S.Psi.

**Layouter** Arie Julia Cristy, S.I.Kom., Grishiella Liwang, Nancy Oktavelia, Naolasari Kiko Febriandini

**Fotografer** Bimo Lukito, Grishiella Liwang, Hokky Alexander, Kevin Nathanael, Theo Samuel, Raymundus Aprianto, Steven Justian.

### Alamat Redaksi POTENTIA

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Kantor Humas, Gedung Fransiskus Xaverius, Lt.2

Jl. Dinoyo 42 - 44 Surabaya

Telp. : 031-5678478 ext 280-282

[email: pr\\_office@ukwms.ac.id](mailto:pr_office@ukwms.ac.id)

### Keterangan foto cover :

Eva Marcella, mahasiswa pemenang kategori Best Talent di ajang Puteri Kampus Jatim 2019

Foto: Steven Justian



# Bandung: Young and Energetic!

Pukul lima pagi, sebanyak 300 orang rombongan karyawan dan dosen UKWMS tiba di stasiun Bandung. Udara dingin mengiringi perjalanan rombongan pagi itu dalam rangka Rekreasi Bersama ke Bandung. Rekreasi ini diadakan oleh Yayasan Widya Mandala Surabaya. Beranjak dari stasiun, enam bis bergerak

menuju Rumah Makan Kurnia Jatim untuk mengisi tenaga dan membersihkan diri. Mengenakan kaos biru muda ber lambang WMVenger untuk tur hari pertama, para peserta menuju ke Pemandian Air Panas Ciater. Bisa sekedar merendam kaki untuk relaksasi, atau bisa juga menikmati geyuran air panas ke seluruh tubuh.

Selanjutnya, perjalanan dilanjutkan ke Wisata Kawah Gunung Tangkuban Perahu. Meskipun terik, namun udara diatas gunung tetap sejuk sehingga tak mengurangi antusias rombongan untuk berkeliling. Menjelang sore, Floating Market Lembang yakni pasar terapung menjadi tujuan akhir rombongan dihari pertama. Untuk melepas lelah,

rombongan menuju Hotel Harris Ciumbuleuit. Jika masih memiliki tenaga, masih ada waktu bagi mereka juga untuk menyusuri dan menikmati suasana malam Kota Bandung. Jalan Asia Afrika menjadi jujukan mengingat ada kisah sejarah yang melekat.

■ Peserta Rekreasi berfoto bersama di Kawasan Wisata Gunung Tangkuban Perahu  
Foto: Dok. Humas







■ Peserta Rekreasi berpose di Lukisan Monas yang terdapat di Museum 3D Artworld



■ Peserta Rekreasi merendam kaki di pemandian air panas Ciater

Hari kedua, petualangan di Kota Bandung masih berlanjut. Pagi usai sarapan di hotel, rombongan bergerak menuju ke Farmhouse Susu Lembang. Pengunjung dapat menikmati minuman susu gratis dengan menukarkan tiket masuk, menikmati arsitektur bergaya Eropa sampai menyewa baju khas Belanda, melihat tiruan rumah kurcaci, hingga berinteraksi dengan hewan seperti anak sapi, anak domba dan iguana. Siang hari,

rombongan tiba di Amazing Artworld 3D yakni museum seni tiga dimensi terbesar di dunia yang terbuat dari lukisan tangan. Malamnya, peserta mengenakan berbagai pakaian bertemakan denim ala film Dilan 1990 untuk ditampilkan di acara *Night Gathering* yang berlangsung di Ballroom Hotel Harris Ciumbuleuit. Keseruan dari *Night Gathering* begitu terasa sejak dimulai acara. Dan semakin meriah tatkala

dukungan diberikan bagi para peserta *Dance Competition*. Terdapat tujuh tim yang berlomba, yakni Perpustakaan, Akademi Sekretaris, Fakultas Bisnis, Pusat Data dan Informasi (PDI), Kantor Yayasan Widya Mandala Surabaya, BAAK (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan) dan Sekolah Pasca Sarjana. Lagi-lagi, *Dance Competition* dimenangkan oleh unit kerja PDI yang menampilkan tarian yang menghibur dan menarik.





■ Pertunjukan Wayang Golek di Saung Angklung Mang Udjo



■ Peserta *Dance Competition* dari Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya

Kemeriahan seakan tak pudar, ketika diadakan permainan seru tebak gambar dimainkan dan sesi *door prize*, dimana ada beberapa hadiah yang diletakkan di bawah kursi. Menuju akhir acara, seluruh peserta antusias menari serta menyanyikan lagu Kemesraan sebagai penutup.

Tibalah di hari terakhir para peserta diajak mengunjungi Saung Angklung Udjo, yakni tujuan wisata budaya angklung lengkap dengan arena pertunjukan. Di awal acara, disuguhkan penampilan wayang golek selama 15 menit. Kemudian disusul sekitar 50 anak berusia lima hingga belasan tahun, beramai-ramai bermain angklung lengkap dengan mengenakan baju daerah khas Jawa Barat. Kemudian peserta diajak

untuk belajar memainkan alat musik angklung dengan dipandu oleh instruktur sekaligus pembawa acara.

Masing-masing orang memegang angklung dengan kunci yang berbeda. Baru mempelajari beberapa menit, rupanya belajar angklung tidak sesulit yang dibayangkan. Terbukti peserta dapat memainkan lagu daerah salah satunya Bengawan Solo, hingga lagu You Raise Me Up. Tak lengkap rasanya kembali pulang tanpa membeli buah tangan khas kota Bandung, seperti peyeum (tapai) dan pisang bolen. Seusai berbelanja, rangkaian acara pun telah berakhir dan para peserta langsung menuju ke Stasiun Bandung untuk kembali ke Surabaya. (red1)



■ Peserta rekreasi mempelajari cara main angklung dan memainkan lagu



# Fangirl Cantik Calon Apoteker

■ Kehidupan Akademik dan *Fangirl* seimbang, membuat Angelia menjadi Wisudawan Terbaik Fakultas Farmasi  
Fotografer: Hokky Alexander



**M**engabdikan diri kepada masyarakat di bidang kesehatan merupakan hal yang mulia dan patut disegani. Berbagai macam cara dapat dilakukan guna mengabdikan diri di bidang kesehatan, salah satunya menjadi Apoteker. Tidak hanya berguna bagi diri sendiri dan masyarakat, tetapi juga untuk keluarga yang dikasihi. Demi mewujudkan hal tersebut Angelia Levina Sutrisno, dari Fakultas Farmasi (FF) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), memilih untuk mengabdikan diri sebagai Apoteker.

“Alasan saya ingin berkecimpung di bidang kesehatan saat ini karena pertama ingin menjadi konsultan

kesehatan dalam keluarga sendiri terlebih dahulu, juga karena di keluarga masih jarang yang menekuni bidang kesehatan, khususnya pengetahuan mengenai obat-obatan,” jelas gadis kelahiran Banyuwangi ini.

Anak kedua dari dua bersaudara ini termasuk mahasiswa yang aktif. Selama berkuliah, Angel menjadi bagian dari Organisasi Mahasiswa. Ia pernah menjadi Koordinator Divisi Eksternal dan Kajian Strategis Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FF periode 2016/2017 dan 2017/2018. Tak hanya itu, Angel juga pernah mengikuti kompetisi internal yang diadakan oleh *Science Club-Debate Club (SCDC)* pada tahun 2016, yaitu kompetisi esai dan

tanya jawab “*Pharma Go*”. Angel juga aktif mengikuti kompetisi eksternal seperti kompetisi membuat esai “*Apotek Online*” yang diadakan oleh Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia (ISMAFARSI) Jawa Timur-Bali tahun 2016 dan “*Call For Paper*” PTPN X (PT. Perkebunan Nusantara) tahun 2018.

Sebagai mahasiswa yang aktif, Angel memanfaatkan waktu luangnya untuk istirahat dan menghabiskan waktunya sebagai *fangirl*. *Fangirl* merupakan istilah untuk perempuan yang sangat mengidolakan idolanya, terutama Idola dari Korea. Sebagai *fangirl*, Angel gemar menyaksikan drama Korea, menyaksikan *Music Video*

*Korean Pop* (MV K-Pop), dan mendengar musik K-Pop.

Meskipun begitu, ia tidak lupa mengerjakan kewajibannya sebagai mahasiswa. Hal ini terbukti dengan diraihnya predikat Wisudawan Aktif Berprestasi dari FF UKWMS pada Upacara Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 yang diadakan pada 27 April 2019 lalu.

Saat ini Angel tengah menjalankan kuliah Apoteker Periode 53 di FF UKWMS. Ia berpesan kepada teman-teman, “Terus semangat berkarya, berpikir positif dalam hal apapun serta selalu berpasrah pada Tuhan,” pungkasnya. (kiko)



# Efsalt

## Inovasi Garam Mandi untuk Relaksasi

**P**erengkapan untuk merawat tubuh saat ini semakin beragam. Untuk mandi saja tidak hanya sekedar menggunakan sabun batang atau cair, melainkan bisa juga menggunakan garam mandi. Garam mandi yang umumnya ada di pasaran berbentuk kristal atau granul dan bertekstur kasar. Ingin menambah varian garam mandi, Indry Liong, S.Farm. dan Merlyn Xumara, S.Farm. menghadirkan Effervescent Salt (Efsalt), dengan bimbingan Farida Lanawati Darsono, S.Si., M.Sc. dan Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Apt. Mengusung nama Efsalt untuk inovasinya, Indry menghadirkan garam mandi dalam bentuk *bath bomb*, sedangkan Merlyn menghidrarkannya dalam bentuk serbuk *effervescent*.

“Sensasi effervescent sendiri tengah digemari dan menarik perhatian masyarakat, karena sediaan akan menghasilkan gas ketika dimasukkan dalam air dan larut dalam waktu kurang lebih satu hingga dua menit. Selain itu ada efek relaksasi yang ditimbulkan saat menggunakan produk kami,” tutur Indry. Salah satu bahan yang kami gunakan yaitu garam (magnesium sulfat), garam sendiri kaya akan mineral yang bermanfaat mengangkat sel sel kulit mati (*exfoliant*) sehingga kulit menjadi lebih lembut.

■ Tampilan kemasan garam mandi dalam bentuk serbuk *effervescent*.





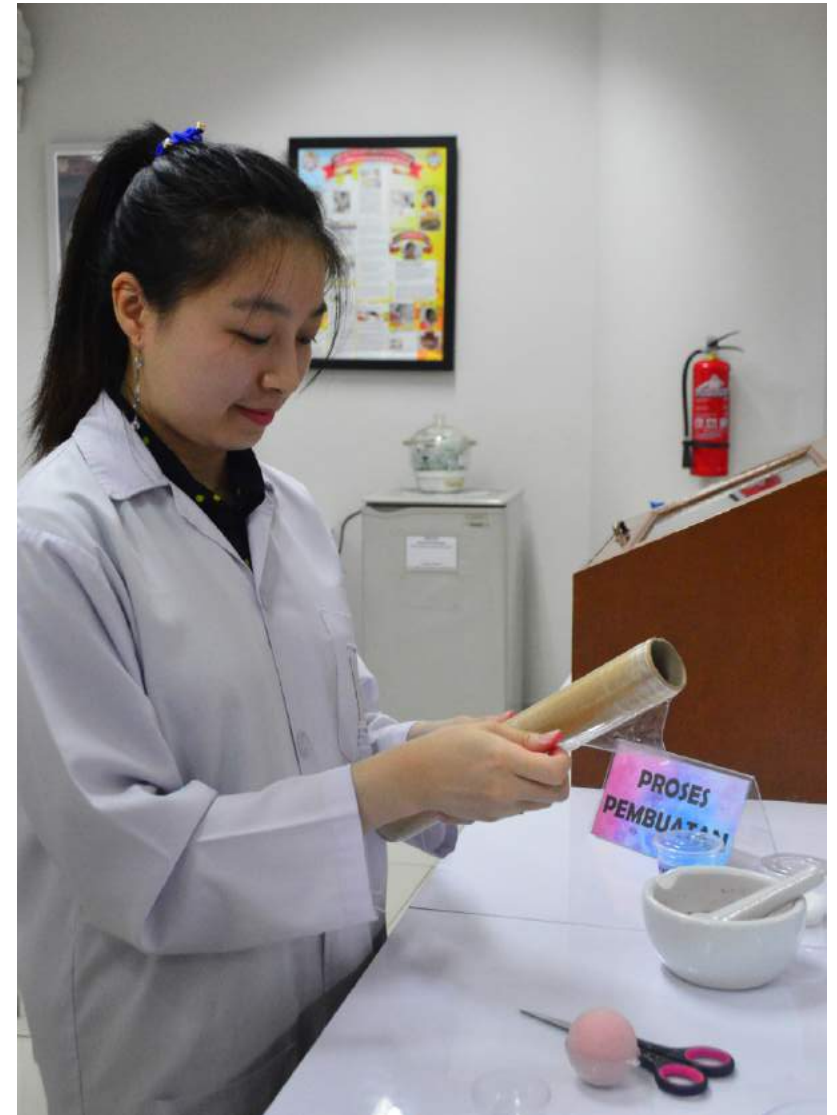
Merlyn dan Indry bersama dosen pembimbing mereka, Farida Lanawati Darsono, S.Si., M.Sc. (tengah) saat proses pencampuran bahan.  
Foto: Dok. Humas

Untuk membuat *bath bomb*, Indry mencampurkan magnesium sulfat yang dihaluskan, lalu ditambah sodium bikarbonat, kemudian dibubuhi pewarna sedikit demi sedikit, dilanjutkan dengan memasukkan asam sitrat yang dihaluskan serta ditambah dengan guar gum. Pada setiap tahap penambahan, bahan perlu dicampur agar merata terlebih dahulu sebelum akhirnya siap dicetak berbentuk bola. "Semua bahan kecuali guar gum perlu dioven terlebih dahulu untuk mengurangi tingkat kadar air pada setiap bahan, karena kadar kelembapan yang tinggi akan menyebabkan reaksi kimia antar bahan," tutur Indry. *Bath bomb* inovasinya dapat digunakan dua kali dalam seminggu dan

menimbulkan efek relaksasi saat digunakan ketika berendam dan dapat melembutkan kulit.

Masih mengenai garam mandi, Merlyn membuat garam mandi dalam bentuk serbuk halus. "Dipilih bentuk serbuk agar mempercepat proses larutnya dalam air, dan efek effervescentnya membantu melepaskan aroma minyak esensial ke udara sehingga tercipta aroma yang aromatik," tuturnya. Untuk ini Merlyn menambahkan minyak esensial aroma lavender. Selain untuk mandi, garam mandi inovasinya bisa untuk merendam kaki dengan cara dicampurkan pada air hangat.

Untuk inovasinya Merlyn mengoven seluruh bahan yang digunakan yaitu



Indry Liang, S.Farm melakukan proses *wrapping bath bomb* yang telah berbentuk bola dengan *plastic wrap*.



■ Merlyn Xumara, S.Farm. menunjukkan inovasi garam mandi serbuk *effervescent* buatannya, Efsalt.

natrium bikarbonat, magnesium sulfat, *Sodium Lauryl Ether Sulfate (SLES)*, asam sitrat dan pewarna. Setelah dioven kemudian SLES dan magnesium sulfat dihaluskan lebih dulu, baru kemudian pewarna ditambahkan sedikit demi sedikit sambil diratakan. Setelah warna serbuk sudah tercampur dengan sempurna, ditambahkan sodium bikarbonat dan minyak esensial. Proses terakhir dicampurkan dengan asam sitrat.

Untuk melihat kualitas dari Efsalt sendiri, Indry dan Merlyn sudah melakukan serangkaian uji dan hasilnya pun aman. "Selama kita lakukan uji coba kepada 30 panelis semuanya aman, tidak ada iritasi atau kemerahan pada kulit. Tapi jika ingin dikomersilkan tetap harus dilanjutkan proses ujinya sesuai dengan standar yang berlaku," pungkas Merlyn. (Red)



■ Merlyn Xumara, S.Farm. saat menghaluskan bahan-bahan garam mandi serbuk *effervescent*.



**K**ebersihan dan kesehatan kondisi rambut merupakan salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh seseorang, karena dapat menunjang penampilan. Salah satu produk untuk merawat rambut adalah sampo. Sampo merupakan salah satu sediaan kosmetik pembersih kulit kepala dan rambut, sehingga kulit kepala dan rambut menjadi bersih, lembut, mudah diatur dan berkilau. Bahan yang digunakan dalam pembuatan bisa dari bahan sintetik dan alam.

Menyadari akan pentingnya fungsi dari sampo, Eka Lutfia, S.Farm, alumni Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FF UKWMS) pun berinovasi melalui produk G'tea Natural karyanya. Ia memilih daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) sebagai bahan aktif pembuatan sampo

cair miliknya. "Daun teh hijau sendiri mengandung senyawa yang berfungsi sebagai antioksidan yang sangat bermanfaat untuk rambut, diantaranya polifenol (katekin dan tanin) untuk memproduksi kolagen yang memberikan struktur pada rambut," jelas Eka.

Sampo berdasarkan bentuk sediaan yang beredar di pasaran dikelompokkan menjadi enam, yaitu sampo cair jernih, sampo krim cair, sampo pasta krim, sampo busa aerosol, sampo kering dan sampo anti ketombe. Gadis yang kini menempuh pendidikan Program Profesi Apoteker UKWMS ini memilih sampo cair jernih karena memiliki pH atau kelembaban yang ideal untuk kulit kepala rambut, sehingga tidak membuat rambut rapuh dan cocok untuk kondisi rambut kering dan normal.

## Sehatkan Rambut dengan G'Tea Natural



■ Produk Shampo G'Tea Natural  
Foto: Dok. Humas





■ (Searah jaruh jam) Eka mencampurkan ekstrak kental daun teh hijau dengan maltodekstrin, kemudian memasukkan sampo kedalam kemasan, akhirnya menjadi produk G'Tea Natural.

Cara pembuatan G'Tea Natural ini diawali dengan menyiapkan ekstrak kering daun teh hijau. "Ekstraksi daun teh hijau dilakukan dengan cara merendam daun teh hijau segar menggunakan pelarut yaitu air, kemudian sarinya dikentalkan dan ditambahkan pengisi seperti maltodekstrin, lalu dikeringkan dengan oven hingga didapatkan bubuk ekstrak kering daun teh hijau," tuturnya.

Ekstrak kering yang dihasilkan ini kemudian ditambahkan dengan bahan lainnya yaitu surfaktan, pengkelat (bahan

yang berfungsi untuk menghilangkan kesadahan air, agar menjaga sampo tetap berbusa), pengawet, pengental dan pelarut. Untuk tujuh kilo gram daun teh hijau segar, Eka dapat menghasilkan enam botol sampo dengan ukuran 250 ml. "G'Tea Natural dengan warna hijau jernih ini sudah dilakukan serangkaian uji skala laboratorium, dan terbukti dapat memberikan struktur pada rambut," pungkas dara berambut sebauh ini. (red1)





# Manjur

## BELUM TENTU AMAN

**D**i Indonesia, penggunaan obat tradisional seperti jamu adalah hal yang lumrah. Namun, ternyata para produsen jamu kini banyak yang melakukan pelanggaran dengan menambahkan BKO (Bahan Kimia Obat) agar jamu lebih manjur, terutama pada jamu obat kuat. Sehingga, BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) banyak menarik produk obat kuat dari pasaran. Karena itu Neysa Marcella Kahar, mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FF UKWMS) tertarik melakukan penelitian untuk mengidentifikasi BKO yang terkandung dalam jamu obat kuat.

- Neysa Marcella Kahar, wisudawan FF UKWMS yang melakukan Identifikasi BKO yang terkandung dalam jamu obat kuat  
Fotografer: Steven Justian





Dua bahan yang kerap dicampurkan adalah *tadalafil* (obat dengan fungsi untuk mengobati masalah fungsi seksual pada pria) dan *fenilbutazon* (obat anti inflamasi nonsteroid yang bermanfaat mengurangi peradangan akibat rematik dan asam urat). Padahal, penambahan bahan ini berdampak berbahaya seperti sakit kepala, muka merah, hidung tersumbat, nyeri punggung, gangguan penglihatan, hingga penyakit serius jika dikonsumsi dengan jangka waktu yang lama.

Ia meneliti menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) – densitometri yaitu metode yang cara bekerjanya memisahkan dua senyawa yang berbeda kepolarannya. Identifikasi pengotor dalam produk jadi termasuk kategori 2 (uji batas). Uji yang perlu dilakukan adalah uji selektivitas dan uji batas deteksi. Uji selektivitas untuk menyatakan bahwa metode tersebut selektif/sensitif untuk penelitian, dan nilai minimal suatu senyawa dapat terdeteksi, dibawah nilai tersebut senyawa tidak dapat terbaca pada alat.



■ Ilustrasi *Herbal Medicine*  
Sumber: Gettyimages.es

Demi mendapatkan sampel obat kuat, Neysa mencari sendiri ke apotek terdekat di rumahnya, karena obat yang dipilihnya adalah obat paten yang berarti belum dibuat di Indonesia. Beruntungnya, ia dan pemilik apotek sudah mengenal sehingga ia tidak dicurigai saat membeli obat tersebut. “Kalau sudah kenal enak, tahu juga kalau butuhnya untuk penelitian. Selain itu juga mengurangi resiko mendapat obat yang palsu,” ceritanya.

Proses pengerjaan skripsi ini dilakukan sekitar empat bulan dengan bimbingan dari Dra. Emi Sukarti, M.Si., Apt. dan Henry Kurnia Setiawan, S.Si., M.Si., Apt. Merampungkan studinya sebagai Sarjana Farmasi, Neysa menjadi salah satu Wisudawan Akademik Terbaik dari FF UKWMS pada Upacara Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019.(red1)





■ (Ki-ka) Theresia Irene, S.T.P.,  
Yashinta Wisnata, S.T.P.,  
dan Sheila Chang, S.T.P.,  
menunjukkan produk Fishkol  
dari ikan tongkol segar.  
Foto: Dok. Humas

# Fishkol: Tablet Tepung Ikan Tongkol

**A**da cukup banyak orang di Indonesia gemar mengonsumsi ikan. Mengutip dari [Antaraneews.com](http://Antaraneews.com) yang dirilis Senin (17/12) 2018 lalu, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP RI) menyampaikan angka konsumsi ikan meningkat setiap tahunnya. Tahun 2017 angka konsumsi ikan per kapita sebesar 47,12 kg; sedangkan tahun 2018 mencapai 50 kg. Tahun 2019 pun angka konsumsi ikan diharapkan meningkat.





■ Proses pembuatan tepung ikan tongkol hingga dapat dicetak menjadi tablet dilakukan di Laboratorium Formulasi dan Teknologi Sediaan Solida Fakultas Farmasi UKWMS



Salah satu ikan yang kerap kita olah untuk menjadi lauk pauk, dan menjadi kegemaran masyarakat adalah ikan tongkol (*Euthynnus affinis*). Selain mudah didapat baik di pasar atau langsung dari nelayan, ikan tongkol kaya akan protein, asam lemak omega-3, fosfor, kalium, zat besi dan kandungan gizi baik lainnya yang bermanfaat untuk tubuh. Cara pengolahannya pun beragam, mulai digoreng, dikukus menjadi pepes ataupun ditumis. Namun, pasti masih ada bagian yang tidak bisa dikonsumsi secara langsung seperti tulang ikan.

Melihat potensi pemanfaatan ikan tongkol dan gerakan konsumsi ikan yang terus digalakkan, dan untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), tiga alumni Program Studi Teknologi Pangan dan Gizi Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS) berinovasi dengan bahan utama ikan tongkol. Mereka adalah Sheila Chang, S.T.P., Yashinta Wisnata, S.T.P., dan Theresia Irene, S.T.P. “Kalau dilihat dari ikannya, bagian yang bisa dimanfaatkan itu banyak, tidak ada sisik sehingga bagian yang terbuang sedikit dan ikan tongkol punya cita rasa serta aroma yang lebih kuat dibanding ikan lainnya,” ungkap Sheila.

Mencari formulasi yang tepat tentu tidak mudah, ketiganya membutuhkan waktu enam bulan untuk uji coba dibawah bimbingan Ir. Adrianus Rulianto Utomo,

MP, IPM. “Paling lama diproses orientasi awal, menentukan proses yang tepat dan efisien mengingat ada dua tahap besar yang harus dilakukan,” tambah Sheila.

Hasil inovasinya mereka namai Fishkol, yakni tablet tepung ikan tongkol. Fungsinya untuk bumbu masakan atau bahan tambahan pangan sebagai kaldu penyedap rasa. “Proses pembuatannya terbagi dalam dua tahap besar yaitu penepungan ikan tongkol dan pembuatan tepung ikan tablet,” tutur Irene. Untuk sekali produksi mereka menggunakan enam kilo gram ikan tongkol segar, yang kemudian dipisahkan dari organ dalam dan mata, dicuci bersih, direbus dalam panci presto, disuwir, dikeringkan, lalu dihancurkan dan diayak hingga dihasilkan tepung ikan tongkol. Agar rasa yang dihasilkan mudah diterima masyarakat, mereka menambahkan gula, garam dan merica, serta ditambahkan maltodekstrin sebagai pengikat komponen bahan. Proses pengeringan ini pula turut menambah umur simpan ikan tongkol.

Masuk pada tahap selanjutnya yakni pembuatan tablet tepung ikan tongkol itu sendiri. “Pada tahap ini dimulai proses granulasi, dengan menambahkan air sampai homogen. Setelah itu kembali diayak, dikeringkan di oven dan diayak kembali, ditambahkan pelicin yakni magnesium stearat dan dicetak dengan mesin pencetak tablet,” jelas Yashinta.





Untuk menghasilkan bentuk tablet, ketiganya berkolaborasi dengan Laboratorium Formulasi dan Teknologi Sediaan Solida Fakultas Farmasi UKWMS. Tablet merupakan sediaan padat yang dibuat secara kempa-cetak berbentuk rata atau cembung. Dari

hasil mencetak, masing-masing tablet akan memiliki berat 300 mg sehingga memudahkan untuk dibawa maupun disimpan, karena dengan bentuk yang padat maka kontak dengan udara juga minim.

Penggunaannya pun mudah, untuk membuat sup dengan air 500 ml dibutuhkan 12 tablet Fishkol. Jika untuk menumis, pencampuran tablet Fishkol bisa sesuai selera apakah ingin cita rasa ikan yang kuat atau tidak. “Fishkol ini bisa dikonsumsi untuk anak-anak

sampai orang tua, karena kandungan gizinya baik untuk tubuh dan tidak menggunakan bahan pengawet apapun sehingga aman,” pungkas Irene. (Red)

■ Proses meracik tepung ikan tongkol





## Bubuk Bayam untuk Camilan Sehat

Permasalahan zat gizi mikro, khususnya di negara berkembang menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian secara serius. Angka defisiensi zat besi yang cukup tinggi, membuat Christina Amelia Hendrawan, Wisudawan Akademik Terbaik dari Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS) membuat kreasi *snack* bergizi dari bayam.

Inspirasi membuat *snack* bayam datang dari survei yang sebelumnya dilakukan bersama kelompok skripsinya. Kelompoknya terdiri atas ia dengan tiga mahasiswa lain, yaitu Celine Christina Handoko, Maria Angelina dan Raditya Sujana. “Kami melihat bahwa variasi produk olahan sayur-sayuran sangat jarang. Hanya dikalengkan, dibekukan, atau hanya dijadikan makanan tradisional,” jelasnya. Ia melanjutkan, bayam dipilih karena kandungan zat besinya yang lebih tinggi dibanding sayuran lain. Selain itu, harganya murah, sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat defisiensi zat besi yang umumnya terjadi pada masyarakat berpenghasilan rendah.

■ Christina Amelia Hendrawan (kiri) bersama Celine Christina Handoko menunjukkan produk olahan dari bayam saat *press conference* Wisuda Semester Gasal 2018/2019. Foto: Bimo



Jika biasanya *snack* sayuran hanya dibalut tepung dan digoreng, *snack* kreasi dara yang akrab disapa Amel ini berbeda. Proses pembuatan *snack* bayam tersebut harus melalui beberapa tahap. Bayam mulanya diolah dalam bentuk bubuk sebelum akhirnya menjadi *snack* bayam yang dapat dikonsumsi.

Pada tahap awal, daun bayam berjenis *Amaranthus hybridus L.* dipetik, dicuci, kemudian masuk dalam proses *steam blanching* (blansing dengan uap panas) dengan suhu tertentu. Setelah itu, bayam dikeringkan menggunakan *cabinet dryer* selama dua jam, penghancuran dengan *blender*, serta pengayakan.

Pengolahan bayam menjadi bubuk terlebih dahulu ini bukannya tanpa alasan. “Tujuan dari pembuatan bubuk bayam ini adalah untuk memperpanjang umur simpan, mempertahankan warna *snack* lebih stabil, serta dapat memaksimalkan jumlah bayam yang digunakan untuk pembuatan *snack*, sehingga kandungan zat besi pada *snack* bayam bisa menjadi lebih tinggi,” terangnya.

Setelah itu, bubuk bayam tersebut dicampur dengan garam untuk memberi rasa, tapioka, dan air. Tapioka sendiri digunakan Amel agar bahan bisa menyatu dan memberi kerenyahan pada produk. Selain itu, pada penelitian Amel ditambahkan isolat protein kedelai. Secara sederhana, isolat protein kedelai berguna untuk meningkatkan kerenyahan, mempertahankan warna hijau dari produk, serta membantu agar zat besi

dapat lebih mudah diserap oleh tubuh.

Adonan kemudian dicetak dan dilanjutkan dengan proses *resting*, lalu adonan digoreng. Pembuatan *snack* bayam ini sendiri, menurut Amel lebih kompleks dari pada *snack* sayuran yang ada. “Langkah kerja pembuatannya mirip seperti pembuatan *snack* kentang. Jadi, perbedaan utama dengan *snack* sayuran lain terlihat dari karakter produk,” ucap anak bungsu dari empat bersaudara tersebut.

Amel kemudian bercerita, dari hasil organoleptik banyak yang mengatakan *snack* bayam ini terasa seperti *nori* (rumput laut) dan tidak terasa pahit maupun langu. “Kandungan zat besi dalam produk saya antara 4-5 mg/100 gram, dan dapat digolongkan sebagai produk pangan sumber zat besi. Selain itu, dari segi gizi penggunaan bayam juga meningkatkan kandungan serat,” lanjut wisudawan yang meraih IPK 3,88 itu.

Untuk menyelesaikan skripsinya, Amel dibimbing oleh Dr.rer.nat. Ignasius Radix Astadi Praptono Jati, S.TP., M.P. Gadis yang saat ini sibuk mengembangkan diri sebagai wirausahawan tersebut menyatakan, bahwa penelitian ini amat mungkin untuk dikembangkan. “Ke depannya bisa dikembangkan lagi dari sisi langkah kerja, bisa diteliti juga tentang masa simpan, metode pengemasan, serta daya cerna produk dan *bioavailability* zat gizinya,” kata Amel. (nan)



■ Foto Atas: Amel lulus sebagai wisudawan Akademik Terbaik dari FTP UKWMS. Fotografer: Theo Samuel  
Foto Bawah: Bahan bayam dan hasil olahan inovasi Amel dkk.



# Kreasikan Bayam, Tingkatkan Nilai Jual



■ Celine Christina, Wisudawan Aktif Berprestasi FTP UKWMS yang berinovasi dengan Sayur Bayam  
Fotografer: Steven Justian

**M**empunyai hobi kuliner memang menyenangkan. Terlebih di era saat ini, banyak orang yang menggeluti bidang usaha makanan dan minuman. Hal itulah yang mendorong Celine Christina Handoko atau yang akrab disapa Celine memilih jurusan Teknologi Pangan. Saking cintanya dengan dunia kuliner, wisudawan aktif berprestasi ini paling menyukai masa-masa kuliah di saat uji organoleptik. “Waktu uji organoleptik kita selain dapat ilmu bisa juga sekalian icip-icip apalagi saat kebetulan lapar,” ujar alumni SMA Taruna Nusa Harapan Mojokerto ini.

Celine tidak memungkirkan bahwa selama berkuliah, ada banyak kendala yang dirasakan. “Jujur, agak susah memahami teori. Jadi aku harus mulai menyicil belajar dari jauh-jauh hari. Banyak juga tugas dan laporan yang menumpuk,” jelasnya.

Celine yang juga sempat bergabung di Organisasi Kemahasiswaan Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian (LPM-FTP) selama dua periode ini, menyatakan dukungan orang tua, dosen, dan teman-temannya yang bisa membuatnya lulus tepat waktu. Tak lepas juga dari keterlibatannya dalam organisasi, Celine juga bisa membawa pulang beberapa trofi penghargaan demi kampusnya itu.

“Pernah tiga kali menang. Salah satunya di kandang sendiri yaitu juara 2 *Challenge Day* yang diadakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), juara 1 *Writing Competition* Regional Beswan Djarum 2018 kategori IPTEK dan Juara 1 *National Foodpreneur Competition-Food Explore* di UPH Tangerang,” kata Celine. Celine bahkan sempat merasa *down* saat mengetahui bahwa dirinya lolos 5 besar regional *Writing Competition* Beswan



Djarum. “Lawannya dari universitas-universitas besar semua. Mereka punya *skill* dan presentasi yang bagus. Tapi, aku tetap harus jadi diri sendiri dan *pede aja*,” jelas Celine.

Banyak hal yang Celine raih selama berkuliah. Ia menganggap bahwa tiap pengalaman yang dialami baik di dalam maupun luar perkuliahan adalah bonus bagi masa depannya. Untuk menuntaskan studinya, Celine berhasil melakukan penelitian mengenai Pengaruh Proporsi Tapioka dan Bubuk Bayam terhadap Sifat Fisikokimia dan Organopletik *Snack* Bayam. Pengujian ini sebagai langkahnya untuk melakukan inovasi baru. Mengingat bahwa masih banyak pelaku usaha hanya menggunakan pati.

“Aku ingin mencoba hal baru dengan menggunakan bubuk bayam. Bayam masih tergolong jarang diolah selain jadi masakan. Nah, karena bayam sangat tinggi nutrisi dan serat yang tinggi, bayam bisa meningkatkan nilai jual dan nutrisinya juga,” pungkas mahasiswi yang tengah mempersiapkan *business plan* untuk membuka usahanya sendiri ini. (gris)



■ Celine Christina saat berjabat tangan dengan Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. pada prosesi Upacara Wisuda Semester Gasal 2018/2019



Pajak adalah salah satu penghasilan terbesar Negara Indonesia. Berbagai perusahaan di Indonesia, memiliki kewajiban untuk membayar pajak perusahaan. Mereka harus membayar kepada Negara sesuai dengan penghasilan yang diperoleh pada periode atau masa tertentu. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai dari barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen ke konsumen.

Sering terpapar materi pajak, Aisyah Tri Wulandari, dari Jurusan Akuntansi D3 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS), memilih untuk melakukan magang di Kantor Konsultan Pajak (KKP) Jasper Surabaya. Tugasnya yaitu membantu karyawan KKP Jasper dalam merencanakan pajak klien yang efisien.

Awalnya, Aisyah sempat bingung untuk menentukan topik. Memiliki banyak pertimbangan dari diri sendiri maupun dosen pembimbing, ia pun memutuskan topik tugas akhirnya seputar pajak. Gadis kelahiran Sidoarjo ini tertarik untuk meneliti topik tersebut karena penuh dengan tantangan. “Banyak tantangan dalam pembuatan skripsi, salah satunya mencari referensi peraturan-peraturan

baru terkait pajak. Dan begadang sudah menjadi hal yang biasa dalam pembuatan skripsi. Tetapi dengan usaha dan juga doa, hasil yang saya dapat sangat memuaskan,” ceritanya.

Waktu yang di butuhkan Aisyah untuk mengerjakan skripsi kurang lebih empat bulan, dengan dibimbing Susanna Hartanto, S.E., MM. Kerja kerasnya pun berbuah manis. Ia mendapat predikat sebagai Wisudawan Akademik Terbaik dalam Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019.

Selama perkuliahan Aisyah termasuk mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan organisasi mahasiswa, seperti seminar. “Menurut saya sangat menyenangkan bertemu dengan banyak orang baru, dan bisa berteman dengan teman-teman dari jurusan lain,” pungkasnya.(red1)

# Tertantang Kerjakan Pajak

■ Ilustrasi: Pajak Perusahaan  
sumber: freepik.com





# Kreatif Pasarkan EMAS ke Mancanegara

Berkembangnya industri kreatif di Indonesia rupanya terus menunjukkan peningkatan. Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), tahun 2018 mencatat bahwa di tahun 2017 saja sektor industri kreatif menyediakan lapangan pekerjaan bagi 17,43 juta orang. Faktor lain yang juga turut merasakan dampaknya adalah ekspor. Ekspor produk kreatif Indonesia tercatat terus meningkat pesat, dimana produk perhiasan dan desain interior merupakan penyumbang terbesar ekspor.

Mengamati perkembangan yang baik, Program International Business Management (IBM) Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS) menggelar seminar bisnis. Menggandeng PT Untung Bersama Sejahtera (UBS), “Kita akan belajar langsung perkembangan industri perhiasan emas sebagai salah satu industri kreatif andalan nasional, dan diharapkan mengerti tantangan industri perhiasan emas di Indonesia, khususnya bagaimana memasarkan produk ke mancanegara,” ungkap Dr. Wahyudi Wibowo, ST., MM., selaku Koordinator Program IBM di awal seminar.

Hadir secara langsung di ruang A201 Kampus UKWMS Dinoyo, yakni Eddy S. Yahya selaku Presiden Direktur UBS. Topik yang dibahas adalah Prospek Industri Perhiasan Emas sebagai Industri Kreatif Berorientasi Ekspor. “Di Jawa Timur khususnya di Surabaya, industri emas termasuk unggulan. Kita patut

bangga, karena emas menempati peringkat pertama sebagai salah satu produk yang diekspor dalam sektor non migas,” terang Eddy.

Perhiasan emas sendiri saat ini sudah banyak berbeda dengan zaman orang tua kita dulu, kini tampil pakai emas sudah bisa bergaya atau jadi pusat perhatian di pusat perbelanjaan. Jika dulu emas hanya berwarna emas saja, namun tidak dengan saat ini. Sekarang kita bisa menjumpai beragam desain dan warna perhiasan yang beragam. Padahal, industri perhiasan emas merupakan industri padat karya, kompleks dan membutuhkan banyak mesin serta tenaga manusia.

Melakukan ekspor ke berbagai Negara dan antar benua, tentu ada beberapa hal yang harus dihadapi dan dipersiapkan. “Kita harus siap menghadapi orang dari berbagai Negara dengan karakteristiknya yang berbeda-beda. Indonesia terkenal dengan keramahannya, maka gunakan apa yang jadi kekuatan Indonesia. Dan didukung juga dari sisi desain, harga yang kompetitif, lama waktu pengiriman, kualitas dan pelayanan,” jelas Eddy kepada para peserta. Eddy pun berpesan, “Ketika perusahaan sedang dalam keadaan bagus, bukan lantas kita bisa langsung bersantai untuk liburan. Tetapi lakukan evaluasi kenapa bisa bagus, apakah ada faktor-faktor yang mendukung atau hanya sekedar keberuntungan,” pungkasnya. (Red)



■ Dr. Wahyudi Wibowo, ST., MM., (kanan) memberikan cenderamata pada Eddy S. Yahya  
Foto: Dok. Humas





■ Beatrice mengenakan selempang mahasiswa Akademik Terbaik.  
Fotografer: Hokky Alexander

## Belajar Ilmu Manajemen Itu Komplit

**M**enempuh studi di jurusan manajemen memang memiliki banyak keuntungan, begitu kata Beatrice Tan Yanto, salah satu wisudawan dengan predikat Akademik Terbaik dari Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS) ini. “Kuliah manajemen itu umum, ya, bisa mempelajari manajemen ekonomi, bagaimana cara menjadi pemimpin, bahkan sampai membuat desain dan cara berkomunikasi,” jelas mahasiswi asli Pekalongan, Jawa Tengah ini.

Mengutip salah satu kutipan Buddha, “Satu-satunya kegagalan sesungguhnya dalam hidup adalah tidak menjadi yang terbaik yang kita tahu”. Beatrice meyakini bahwa menjalani masa kuliah dengan cara terbaik adalah sebuah keberhasilan. Meski ia pun juga tidak mengelak bahwa banyak rintangan yang dihadapi.

Menempuh studi 3,5 tahun lamanya, tak mudah baginya untuk bisa mempertahankan IPK tetap di angka 3.93.

“Selain bimbingan dosen wali, saya juga sampai begadang dan lembur demi hasil tugas yang sempurna. Meskipun saya tidak menolak jika dikatakan perfeksionis, karena memang saya ingin semuanya sesuai ekspektasi,” ujar wisudawan yang gemar menulis cerita pendek ini.

Untuk pemilihan Pasar Rame Surabaya, semua itu tidak lepas dari konsep unik yang ditawarkan yaitu konsep *food court* dan *food street*. Beatrice

menambahkan, bahwa konsep ini mampu membuat pelanggan tidak mudah jenuh karena banyaknya pilihan makanan yang ditawarkan menjadi nilai plus dari pemilihan tempat penelitiannya.

Akhirnya dengan semua perjuangan yang Beatrice lakukan, ia bisa lulus setelah menyelesaikan tugas akhirnya. “*Experiential marketing* adalah pengalaman pemasaran yang memiliki lima dimensi yaitu *sense, feel, think, act,*

dan *relate*. Jadi ketika pemilik usaha ingin mengalami *repurchase intention* atau intensi pembeli untuk melakukan pembelian selanjutnya melalui *experiential value*, maka pemilik usaha harus melakukan *experiential marketing* seperti ini,” jelas alumni SMA Kr. Dharma Mulya Surabaya ini. (gris)





■ Laurenzia Juvelin Matutina saat Wisuda Semester Gasal 2018/2019.  
Fotografer: Steven Justian

## *Fitur Harus Mudah dan Interaktif*

Sistem transaksi pembayaran semakin berkembang setelah memasuki revolusi industri 4.0. Hanya dengan menggunakan gawai dan jaringan internet, transaksi apapun bisa dengan mudah dilakukan melalui satu aplikasi saja. Kemudahan transaksi ini menjadikan semakin banyaknya aplikasi pembayaran digital yang muncul. Ketatnya persaingan harus diikuti dengan pelayanan yang maksimal, agar pengguna tidak beralih ke layanan pembayaran digital lainnya.

Fenomena inilah yang diangkat oleh Laurenzia Juvelin Matutina atau yang akrab disapa Juve sebagai bahan penelitiannya. Mahasiswi Program *International Business Management* (IBM) Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ini melihat, bahwa niat pengguna untuk menjadi pengguna aktif dari suatu aplikasi pembayaran sangatlah penting.



“Dalam penggunaan aplikasi untuk pembayaran, niat berlanjut *users* untuk terus menggunakan aplikasi tersebut menjadi sangat penting bagi perusahaan. Saya memilih untuk melakukan penelitian tentang *Application Continuance Intention* pada T-Cash. Di 2018, CEO T-Cash mengatakan bahwa perusahaannya berhasil meraih 20 juta *users*. Namun pengguna yang aktif hanya 25%-35%. Hal ini membuktikan bahwa niat berlanjut *users* aplikasi T-Cash rendah,” jelas salah satu Wisudawan Akademik Terbaik Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 tersebut.

Dengan subjek penelitian aplikasi pembayaran T-Cash atau yang sekarang telah berganti nama menjadi LinkAja, Juve menelaah mengenai bagaimana kaitan antara aplikasi pembayaran tersebut dengan teori *extended model of information technology continuance* atau teori keberlanjutan dari teknologi informasi. “Teori ini menunjukkan bahwa

terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi intensitas kelanjutan aplikasi. Pertama, *post-usage usefulness* atau nilai guna yang dirasakan oleh *users* setelah menggunakan aplikasi. Kemudian *self-efficacy* atau keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu, khususnya berkaitan dengan pemakaian aplikasi dalam mendapatkan hasil yang diharapkan. Yang terakhir adalah *satisfaction* atau kepuasan,” ungkap perempuan asal kota Serui, Papua ini.

Dari penelitiannya ini, Juve menemukan hasil bahwa tiga variabel tersebut terbukti berpengaruh secara signifikan. “Responden merasa aplikasi tersebut kurang memberikan fitur yang mudah dalam melakukan transaksi. Proses pembayaran yang susah dan aplikasi yang kurang interaktif membuat pengguna membutuhkan orang lain. Maka dari itu, perlu ditambahkan instruksi yang mudah bagi para pengguna,” pungkasnya. (yov)



Juve merupakan Wisudawan Akademik Terbaik dari program IBM UKWMS.  
Fotografer: Hokky Alexander



# Akuntansi dan Harapan Besar Masa Depan



■ Ilustrasi *University Education*  
Sumber: Vecteezy.com

**M**enelurkan segudang prestasi bagi Maychellie Vincent selama berkuliah tak perlu ditanya lagi. Tak heran, menyelesaikan kuliah dari Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB-UKWMS), Ia menjadi salah satu wisudawan dengan predikat Aktif Berprestasi.

Lahir dan besar di Surabaya, membuat pria berusia 22 tahun ini memilih melanjutkan studi di UKWMS. Alasannya sederhana, karena dia telah jatuh cinta dengan dunia hitung-menghitung ini. "Saya memilih Akuntansi UKWMS karena memang *track record*-nya menjanjikan, ya. Terlebih saya juga lolos beasiswa Bidikmisi di kampus ini," ujar wisudawan yang akrab disapa Vincent ini.

Selama berkuliah Vincent juga aktif berorganisasi. Tercatat, Ia pernah menjabat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) dan menjadi perwakilan Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas (BPMU). Namun, Vincent merasa bahwa dirinya juga harus bisa aktif di kegiatan eksternal kampus, salah satunya menjadi Wakil Ketua Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Timur.



Menyelesaikan pendidikan sarjana tanpa gelar juara yang berkesan juga tidak mantap rasanya. Vincent mengakui bahwa dari 12 prestasi yang sudah didapatkannya bersama tim, ada satu yang paling berkesan baginya. “Bagi saya yang paling berkesan itu saat mengikuti kompetisi olimpiade dan debat perpajakan yang diadakan oleh PKN STAN. Kami sampai tidak tidur tiga hari, karena takut tidak maksimal hasilnya,” ucap Vincent.

Hasil memang tidak akan mengkhianati segala proses. Vincent dan tim berhasil memboyong pulang piala Juara II, dan Vincent sendiri menjadi *Best Speaker*. Sambil menyelam minum air, wisudawan yang juga tengah menjalani semester dua program Magister Akuntansi di Sekolah Pascasarjana UKWMS ini bisa langsung bersalaman dengan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani.

Rasa cinta Vincent terhadap dunia akuntansi memberikannya sebuah harapan besar kedepannya. Rencananya, dua atau tiga tahun lagi, Vincent ingin melanjutkan studi di *Chongqing University* demi mengejar gelar S-2. “Selain bisa menambah ilmu di sana, hitung-hitung juga bisa belajar bahasa Mandarin,” pungkas Vincent. (gris)



■ Maychellie Vincent, wisudawan Aktif Berprestasi yang kini melanjutkan studi Magister di Sekolah Pascasarjana UKWMS  
Fotografer: Steven Justian



**G**una memfasilitasi mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dalam mengembangkan potensi di level Internasional, UKWMS melalui Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis melakukan penandatanganan MoU dengan The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW). MoU yang juga dibarengi dengan Kuliah Tamu ini dilaksanakan di ruangan A201 Kampus UKWMS Dinoyo. Mark Billington, FCA selaku Direktur Regional ICAEW Asia Tenggara, Singapura didampingi Denny Poerhadiyanto selaku Ketua ICAEW Indonesia hadir langsung, bahkan keduanya kompak mengenakan baju batik.

Sebelum memulai MoU, Dekan Fakultas Bisnis UKWMS, Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak., CA., CPAI., menyampaikan sambutannya. “Kerja sama ini diharapkan akan meningkatkan

kemampuan mahasiswa kita di era digital dalam akuntansi. Terlebih materi dari Mr. Mark nanti akan membuka wawasan internasional mahasiswa mengenai pentingnya akuntan,” ucapnya. Kerjasama yang dijalin tentunya akan sangat membantu mahasiswa dalam melakukan ujian sertifikasi profesi, mengikuti kompetisi akuntansi, studi banding ke luar negeri, hingga magang. Ia juga menyampaikan bahwa setelah ini akan dibuka International Undergraduate Program yang dapat menjadi bekal mahasiswa untuk berkarya di dunia akuntan internasional.

Usai menyampaikan sambutan, prosesi penandatanganan MoU dimulai. Dari pihak UKWMS diwakili oleh Dr. Lodovicus Lasdi dengan Patricia Febrina Dwijayanti, SE., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, dan dari pihak ICAEW oleh Mark Billington, FCA dan Denny Poerhadiyanto.

## Akuntan Harus Professional

■ Mark Billington menyampaikan bahwa mahasiswa harus memiliki *long-life skill*  
Foto: Dok. Humas







■ Mark Billington  
bersalaman dengan  
Dekan Fakultas Bisnis UKWMS,  
Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak., CA., CPAI.,  
usai menandatangani MoU

Berlanjut dengan kuliah tamu, Mark menjelaskan bahwa mahasiswa harus memiliki pandangan ke depan, bahkan hingga ke tahun 2050. Ia meminta mahasiswa untuk memikirkan tujuan hidup mereka, agar dapat melakukan tindakan untuk mempersiapkan hal tersebut. "Salah satu hal yang harus dipersiapkan dan harus dimiliki seorang akuntan adalah sikap profesional. Profesional berarti melakukan segala

sesuatu yang benar meskipun tidak ada orang yang memperhatikan. Dengan begitu, kemampuan profesionalitas kita akan berkembang dan menjadi *long-life skills* atau kemampuan yang berguna sepanjang hayat," jelas Mark. Pesatnya perkembangan teknologi tentu memunculkan berbagai kesempatan baru. Maka, menjadi seorang akuntan harus mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan juga teknologi.

Bagi Mark, satu hal yang tidak berubah dari dulu hingga sekarang yang sangat dibutuhkan dalam kesuksesan, yaitu kepercayaan. "Kalau kalian semua ingin sukses, maka buatlah orang-orang percaya padamu," katanya. Ia menutup kuliah tamu dengan satu kutipan dari Theodore Roosevelt yang berbunyi demikian, "*We cannot always build a future for our youth, but we can always build our youth for the future*", yang

artinya Kita tidak selalu bisa membangun masa depan untuk masa muda kita, tetapi kita bisa membangun masa muda untuk masa depan kita. Di sesi terakhir, Denny memberikan materi singkat mengenai peran kerjasama ICAEW dengan universitas yang ada di Indonesia, termasuk persiapan dalam menghadapi sertifikasi akuntansi. (red1)



# Akuntan Peduli Lingkungan

Dunia bisnis kini dihadapkan pada permasalahan yang terkait dengan tanggung jawab lingkungan. Hal ini dikarenakan terjadinya afirmasi peraturan terkait lingkungan, disertai dengan berkembangnya tuntutan masyarakat terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan. Melihat fenomena ini, Santiya Elizabeth dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS) melakukan penelitian tentang relevansi nilai atas kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan sebagai tugas akhirnya. Tugasnya adalah menganalisis relevansi nilai atas kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.

Maksud dari penelitian ini, untuk mencari tahu behavior dari investor (pengambil keputusan) apakah mereka memperhitungkan kinerja dan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Gadis berzodiak Libra ini mengaku tertarik untuk meneliti, karena masalah lingkungan ini semakin lama semakin menduduki posisi yang penting dalam bisnis. “Hal ini dapat

mempengaruhi efisiensi biaya, reputasi dan bahkan sumber permodalan perusahaan akibat pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi investor,” jelasnya. Selain itu, karena belajar akuntansi selalu terkait dengan pertanggungjawaban, termasuk hal dalam kehidupan.

Hasilnya, terlihat bahwa investor cenderung memperhatikan pengungkapan lingkungan perusahaan, namun kurang memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan. Penelitian yang dibimbing Lindrawati, S.Kom., S.E., M.Si., ini dapat terselesaikan dalam kurun waktu lima bulan.

Selain kuliah, Santiya aktif mengikuti berbagai lomba akuntansi atau karya ilmiah tingkat nasional, dan menjadi langganan juara pertama. Bahkan tahun lalu, ia meraih Juara I dalam Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur. Ukiran beragam prestasinya menghantarkan dara berambut panjang ini menjadi Wisudawan Akademik Terbaik untuk Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019. Menunggu waktu wisuda, Santiya tengah menikmati berkarir di Kantor Akuntan Publik *Ernst & Young*. (red1)

■ Santiya Elizabeth, wisudawan Akademik Terbaik FB UKWMS serta Juara I Mawapres 2018  
Fotografer: Hokky Alexander



Menjadi pengguna aplikasi *e-commerce* Tokopedia selama hampir empat tahun rupanya memunculkan pemikiran tersendiri dalam benak Vincent Seber. Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS) ini akhirnya mencoba mengamati lebih lanjut melalui skripsinya. Terlebih kini masyarakat juga kerap berbelanja melalui *e-commerce*, apalagi bagi mereka yang memiliki kesibukan sangat tinggi tentu hal ini sangat membantu. “Sebagai perusahaan *e-commerce* yang sudah

besar, seharusnya umpan balik yang diterima baik. Namun kenapa masih ada komentar yang negatif? Itu yang kemudian menjadi topik penelitian saya,” ungkapnya. Tokopedia dipilihnya karena merupakan salah satu *e-commerce* besar karya anak bangsa Indonesia.

Menyebarkan kuesioner kepada 150 responden, Vincent membutuhkan waktu hampir empat bulan untuk merampungkan penelitiannya. “Hasil dari penelitian saya membuktikan bahwa interaksi melalui media sosial dan pengalaman setelah melakukan belanja daring punya pengaruh signifikan

terhadap kepercayaan. Kepercayaan ini yang kemudian memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas pembelian kembali,” terang pria asli Surabaya ini.

Menurut Vincent, “Tokopedia sendiri perlu untuk mengarahkan konsumennya untuk lebih berinteraksi dengan konsumen lain melalui ulasan, agar setiap konsumen Tokopedia memperoleh informasi yang akurat. Didukung pula dengan meningkatkan serta memperbarui sistem pencarian produk agar pengalaman belanja konsumen lebih baik, membuat mereka percaya dan minat untuk kembali

bertransaksi juga tinggi,” jelasnya.

Berhasil meraih predikat sebagai salah satu wisudawan Akademik Terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,93, Vincent membutuhkan waktu 3,5 tahun untuk menyelesaikan studi ditengah kesibukannya di luar kampus. “Saya tidak suka menunda pekerjaan, lebih baik cepat diselesaikan, dan lakukan apapun dengan maksimal. Ketika ada tugas perkuliahan juga harus diutamakan supaya cepat selesai,” pungkas bungsu dari dua bersaudara ini. (Red)

# Pentingnya Interaksi dan Pengalaman Usai Belanja



■ Ilustrasi : belanja *online*  
sumber: freepik.com



# Kembangkan Diri Juga Wawasan

**D**iresmikan pada tanggal 28 April 2018, tak terasa Program Studi Program Profesi Insinyur (PS PPI) Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FT UKWMS) kini sudah berjalan selama satu tahun. Tepat pada 29 April 2019, angkatan pertama PS PPI diwisuda dalam Upacara Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019, salah satunya Yuliati, S.Si., M.T.

Disela kesibukannya sebagai dosen di Program Studi Teknik Elektro FT UKWMS, Yuli-sapaan akrab Yuliati tak melupakan studinya. “Latar belakang Sarjana saya adalah matematika, tetapi selama kurang lebih 20 tahun ini bidang kerja saya di teknik elektro yang juga berkaitan dengan

bidang keteknikan atau keinsinyuran. Sehingga penting bagi saya untuk melanjutkan ke PS PPI ini, agar bisa memperdalam bidang keteknikan saya,” jelas dosen berambut pendek ini.

Menempuh studi PS PPI, tentu ada yang membedakan dengan studi sarjana hingga doctoral. Untuk bisa menuntaskan studi insinyur, Yuli yang masuk dalam jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) harus mengisi Formulir Aplikasi Insinyur (FAIR). “Pada FAIR ini kita mengisi semacam portofolio terkait pekerjaan yang sudah pernah kita lakukan di bidang keinsinyuran,” jelas Yuli. Tak main-main, menjadi dosen sejak tahun 1999, FAIR milik Yuli memiliki tebal 176 halaman.



■ Yuliati setelah mengikuti upacara wisuda dan menerima gelar Insinyur  
Foto: Dok. Pribadi

Menjalani perkuliahan selama dua semester, wanita yang juga salah satu inovator Alat Pencuci Rimpang Empon-empon untuk Proses Pembuatan Jamu Tradisional ini pun dinyatakan lulus, dan berhak menyandang gelar Insinyur di depan namanya. Ia menjadi salah satu Wisudawan Akademik Terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 4.0, selain Arief Koeswanto, S.T., M.Sc.Eng., teman seangkatannya. “PS PPI ini sangat menunjang profesi saya sebagai dosen dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa, sehingga wawasan akan pengetahuan akan pekerjaan di bidang keinsinyuran. Dan bisa lebih aplikatif serta inovatif ketika mengajar,” pungkas dosen yang lahir di Surakarta ini. (Red)





■ Alfonsus berpose dengan selempang Aktif Berprestasi dan Akademik Terbaik.  
Fotografer: Hokky Alexander

# Optimalkan Komposisi Paving



■ Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan paving *block*, yaitu abu batu, semen, dan pasir. Foto: Bimo

Dalam membuat paving diperlukan kombinasi yang optimal untuk dapat memenuhi standar yaitu kuat tekan dan daya tahan terhadap gesekan. Optimalisasi kombinasi bahan sering kali hanya mengukur salah satu parameter yaitu kuat tekan atau daya tahan terhadap gesekan. Oleh karena itu perlu dicari kombinasi bahan baku yang optimal dengan mempertimbangkan dua respon secara bersamaan.

Paving *block* sendiri menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-0691-1996, merupakan salah satu bahan bangunan yang dibuat dari campuran semen *portland* atau bahan perekat hidrolis sejenisnya, air dan agregat seperti pasir atau bahan pendukung lain yang tidak mempengaruhi mutu dari paving *block*

tersebut. Paving *block* ada beberapa parameter kualitas menurut SNI, beberapa parameter paling penting adalah kekuatan tekan dan ketahanan aus.

Guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai, Alfonsus Yodha Sampurna Kilima wisudawan dari Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FT UKWMS) ini terjun langsung ke lapangan termasuk menimbang bahan untuk memastikan keakuratan data. Tak heran, Alfonsus terjun ke lapangan hampir setengah tahun. Dari penelitian ini, komposisi yang paling optimal antara bahan penyusun paving *block*, antara lain abu batu, semen, dan pasir untuk menghasilkan paving *block* yang memiliki ketahanan aus dan kuat tekan paling optimal menggunakan *Technique for*

*Order Preferred by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS, red) dapat dilakukan.

TOPSIS sendiri merupakan salah satu teknik dari *Multi Attribute Decision Making* (MADM), di mana semua nilai terkait pembuatan paving *block* diseragamkan, untuk kemudian dibandingkan. Hingga bisa didapatkan hasil berdasarkan pemeringkatan, “Bahan yang digunakan sama, komposisinya berbeda. Hasilnya juga beragam ada yang tingkat aus rendah tetapi ketahanan tekan baik; ada yang tingkat aus rendah dan ketahanan tekan tinggi; dan ada juga yang tingkat aus tinggi dan ketahanan tekan

rendah,” jelas Alfonsus.

Dibimbing Ig. Joko Mulyono, S.T.P., M.T., IPM. dan Martinus Edy Sianto, S.T., M.T., IPM., wisudawan Akademik Terbaik dan Aktif Berprestasi pada Upacara Wisuda Semester Gasal 2018/2019 dengan IPK 3.94 ini mengaku, “Sangat menarik saat terjun langsung di lapangan, di mana kita harus berusaha memecahkan permasalahan yang ada dengan metode yang bisa dibilang sangat mendasar, bisa berkenalan dengan produsen paving, dan memahami masalah mereka,” pungkasnya. (Red)



# APLIKASIKAN ILMU UNTUK KESEHATAN MASYARAKAT

Ada begitu banyak hal baik yang bisa dilakukan untuk masyarakat, salah satunya melalui bidang kesehatan. Mempelajari teknik elektro di Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FT UKWMS) selama empat tahun di bangku perkuliahan, menggugah niat Fatoni untuk bisa mengaplikasikannya bagi masyarakat. Kondisi yang menjadi fokusnya adalah orang dengan lemah otot lengan.

Otot yang dipilih pada lengan adalah otot bisep brachi; karena otot ini berada pada bagian lengan atas, sehingga jika terjadi kelemahan pada otot ini maka kinerja keseluruhan lengan juga menurun, yang berdampak pada lengan bawah tidak dapat bergerak kedepan maupun keatas.

Lemah otot lengan adalah kondisi yang terjadi ketika lemahnya kinerja sinyal biolistrik otot-otot yang berada pada lengan yang disebabkan oleh adanya *plexus brachialis injury*. "Untuk penelitian sejenis sebenarnya sudah banyak, namun yang membedakan adalah alat ini lebih sederhana dan fleksibel dengan harapan



■ Fatoni (kiri) menunjukkan cara kerja alat bantu lemah otot  
Fotografer: Theo Samuel





bisa digunakan di segala tempat dan dibawa kemana-mana. Serta fokus utama dapat membantu lengan subyek yang terkena lemah otot untuk bergerak, dengan mengandalkan motor servo sebagai penggerak siku lengannya,” papar Fatoni.

Pada pengoperasiannya, alat bantu ini akan menghasilkan sinyal *electromyogram* yaitu sinyal hasil rekaman pola aktifitas sinyal biolistrik otot. Untuk penggunaannya, alat ini menggunakan baterai yang dapat diisi ulang dengan *charger*. Cara penggunaannya, “Pertama pasangkan dua *surface* elektroda ke bagian otot bisep brachi, dan satu *surface* elektroda ke bagian tendon pada lengan atas tangan kanan. Kemudian masukkan alat ke lengan hingga terasa pas dan tidak goyang. Lalu sambungkan kabel elektroda dari boks alat ke *surface* elektroda sesuai dengan langkah-langkah prosedur pemakaian alat. Terakhir nyalakan alat dengan *switch mode* pada mode manual terlebih dahulu, untuk mengatur posisi siku lengan pada sudut 90°, setelah pas arahkan *switch mode* ke mode *electromyography*. Baru

kemudian kontraksikan otot bisep brachi agar motor servo mulai menggerakkan siku lengan,” jelas pria asal Surabaya ini.

Pada proses penelitiannya, Fatoni juga melakukan uji coba alat bantu ini kepada orang dengan kondisi lengan tangan kanan normal maupun lemah otot. “Melalui pembuatan alat ini diharapkan dapat membaca dan merekam aktifitas sinyal biolistrik otot bisep brachi pada pasien penderita lemah otot lengan. Dan tegangan otot bisep brachi tersebut dapat ditampilkan pada layar LCD,” tutur salah satu wisudawan Akademik Terbaik pada Upacara Wisuda Semester Gasal 2018/2019 ini.

Melalui bimbingan Albert Gunadhi, S.T., M.T, IPM dan Lanny Agustine, S.T., M.T., alat bantu siku lengan karya Fatoni dinilai membantu memberikan gerakan terapis ke lengan penderita lemah otot lengan. “Tentu alat bantu ini masih dapat dikembangkan lagi, baik dari segi rancangan desain alat hingga uji coba pada panelis penderita lemah otot lengan yang lebih banyak. Dan tentu agar bisa diaplikasikan pada kedua lengan,” pungkas Fatoni. (Red)

■ Fatoni Zakaria Mustofa, Wisudawan Akademik Terbaik dari Prodi Teknik Elektro - FT UKWMS  
Fotografer: Hokky Alexander





■ Dr. Ir. Suratno Lourentius, MS.  
saat menjelaskan proses pembuatan  
briket arang dari sampah organik  
Foto: Dok. Humas

Inovasi Briket Arang dari sampah organik yang digagas oleh tim dosen Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FT UKWMS) rupanya dilirik oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Surabaya. Adalah Yuliati, S.Si., MT., Dr. Ir. Suratno Lourentius, MS., Ir. Setiyadi, MT., Ir. L.M. Hadi Santoso, MM. yang membuat inovasi Alat Pencetak Briket Arang/ Batubara dalam Bentuk Tablet dan Tabung dan Kompur Briket untuk Masyarakat. Joelianto, selaku Kassubag Pemberdayaan Masyarakat DKRTH Surabaya mengajak tim dosen UKWMS untuk berkolaborasi bersama menggelar lokakarya pembuatan briket arang dari sampah organik. Pertama kali kegiatan lokakarya ini dilakukan di Kecamatan Gundih, Surabaya. Untuk kali kedua, lokakarya dilaksanakan di Gedung Serbaguna Mulyomukti di Kecamatan Pakal, Kelurahan Babat Jerawat, Surabaya.

Lokakarya ini diikuti hanya 20 orang warga sekitar yang sudah terpilih dari berbagai latar belakang seperti ibu rumah tangga, pengusaha UMKM, dan juga guru. “Inovasi yang digagas oleh para dosen UKWMS sangat menarik, dan sangat membantu masyarakat nantinya sebagai bahan bakar pengganti. Sehingga saya ingin memfasilitasi agar dosen mau mengajarkan dan melakukan pengabdian masyarakat,” ucap Joelianto saat memberikan sambutan mengawali acara. Selanjutnya, materi disampaikan oleh Suratno, mengenai bahan dasar dan pembuatan briket arang secara teknis. Setelahnya peserta dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing melakukan proses pembuatan briket arang yang berbeda. Proses pertama yakni pembakaran sampah organik dalam drum hingga menjadi arang, kemudian diremas dan diayak sehingga menghasilkan bubuk arang yang halus.

## Edukasi Masyarakat Hasilkan Briket Sampah Organik



Langkah kedua adalah mencampurkan bubuk arang halus dengan lem sampai tercampur rata hingga menjadi adonan yang dapat dibentuk. Setelah itu adonan dimasukkan dalam mesin pencetak briket yang berbentuk tabung. Pada proses pembuatan ini warga dibantu oleh tiga mahasiswa Teknik Kimia. Setelah briket dicetak maka harus dijemur terlebih dahulu selama sekitar empat jam agar dapat digunakan.

Para warga sangat antusias terutama di bagian mencampurkan dan mencetak briket. Ternyata, warga Pakal juga sudah ada yang membuat alat yang mirip dan bisa digunakan untuk mencetak briket. Hal ini mempermudah jika warga ingin membuat briket arang milik mereka sendiri. Antusiasme warga semakin terasa kala sembari mengikuti lokakarya, mereka juga aktif berdiskusi dan tak sedikit yang memberikan respon positif. (red1)

■ Salah satu warga menunjukkan hasil briket buatannya (foto kanan), seluruh dosen dan warga berfoto bersama usai melakukan workshop (foto bawah)





# TERTARIK DENGAN DINAMIKA TEKNIK

Program Studi Program Profesi Insinyur (PS PPI) Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FT UKWMS) merupakan program studi baru yang ada di UKWMS. Setelah kegiatan akademiknya berjalan satu tahun, PS PPI meluluskan mahasiswanya tahun ini pada Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019. Salah satunya adalah Ir. Arief Koeswanto, S.T., M.Sc.Eng., yang lulus dengan IPK sempurna 4.00.

Sebelumnya Arief telah mengambil studi S1 Program Studi Teknik Kimia di UKWMS pada tahun 2000-2004, dan S2 pada program studi yang sama di National Taiwan University of Science and Technology (NTUST) pada tahun 2005-2007. “Dinamika dalam bidang teknik membuat saya menggeluti bidang ini karena di masa yang akan datang, teknologi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia” ujar pria asal Surabaya ini.

Selain berfokus pada studinya, Arief juga mengembangkan bisnis miliknya dalam bidang kontraktor M&E (*Mechanical & Electrical*) serta *trading*. Bisnis yang telah berjalan sejak 2015 ini ia

jalankan setelah ia bekerja di Taiwan dan China (Shanghai dan Beijing). Menurutnya, China merupakan negara maju dan kreatif dalam segi teknologi. “Awalnya saya ingin mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* dengan bekerja sebagai *process engineer* di Taiwan. Kesempatan itu menjadi titik loncatan dalam hidup saya untuk bisa berkompetisi dengan *engineer* dari negara Asia. China dan India merupakan proyek internasional yang pernah saya kerjakan” jelasnya. Usai bekerja di China, Arief pun kembali ke Indonesia dan membuka perusahaan sendiri yang bekerja sama dengan beberapa perusahaan di China.

Bisnis yang dijalankannya ini menjadi bahan bagi Arief dalam mengerjakan Form Aplikasi Insinyur (FAIR) sebagai syarat kelulusan. FAIR sendiri berisikan portofolio mengenai pekerjaan apa saja yang telah dilakukan dalam bidang keinsinyuran. “FAIR yang saya buat berisikan mengenai *Process Engineer* dan *Business Development Senior Engineer*. Saya sudah punya portofolio sejak awal kerja sehingga tidak butuh banyak waktu dalam penyusunan,” pungkasnya. (yov)

■ Ir. Arief Koeswanto, S.T., M.Sc.Eng., salah satu Wisudawan Akademik Terbaik PS PPI FT UKWMS  
Fotografer: Hokky Alexander



## AJARKAN KEBAIKAN TUHAN LEWAT FISIKA



■ Hambatan keuangan tak menghalangi Lilik untuk berprestasi  
Fotografer : Steven Justian

Predikat wisudawan berprestasi merupakan suatu penghargaan yang disematkan pada sosok yang mendedikasikan waktu, tenaga, pemikiran dan perasaan dalam memberikan usaha terbaiknya saat kuliah. Dari ratusan wisudawan yang dikukuhkan setiap periode wisuda Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), hanya segelintir yang akan membawa pulang penghargaan tersebut. Lilik Kurniawan dari Program Studi Pendidikan (PSP) Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKWMS menorehkan prestasi luar biasa dengan menyandang dua gelar sekaligus, sebagai wisudawan Akademik Terbaik (Indeks Prestasi Kumulatif 3,91) dan Aktif Berprestasi.

Dosen dan teman-teman kuliah mengenal Lilik sebagai sosok pekerja keras, ulet. Prestasi akademisnya sangat menonjol, namun ia juga tak segan membantu jurusan dalam berbagai kegiatan. Lilik juga dipercaya menjadi asisten di mata kuliah dan laboratorium. “Dari awal masuk kuliah, Lilik menghadapi hambatan keuangan, tapi dengan tekad keras ia menjalani setiap proses perkuliahan hingga tuntas. Sembari membagi waktu antara bekerja dan kuliah, ia berusaha menjaga agar IPK-nya tetap tinggi, demi memenuhi syarat mendapatkan beasiswa program studi sebagai satu-satunya harapan untuk lanjut kuliah,” ungkap Anthony Wijaya, S.Pd., M.Si., selaku dosen sekaligus pembimbing skripsi Lilik.

Semasa kuliah, Lilik tinggal berdua dengan almarhumah ibunya. Jarak dari kos

tempatny tinggal di daerah Suramadu ke kampus sering ia tempuh dengan bersepeda, namun saat sepedanya bermasalah kerap kali ia harus jalan kaki. Tepat seminggu sebelum upacara wisuda, Ibunda Lilik berpulang ke Rumah Tuhan. “Saya juga bingung, Mama tidak bisa melihat saya wisuda dengan prestasi yang didapat,” ungkap Lilik saat diwawancara.

Melalui bimbingan Anthony, Lilik berhasil menyelesaikan penelitian skripsinya. Media pembelajaran berbasis komputer diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan mengasah ketrampilannya sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad-21. “Model penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap *Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluation*,” ungkap Lilik.

Hasil penelitian Lilik menunjukkan bahwa media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan 55 peserta didik di salah satu SMA swasta yang menjadi tempat penelitian. Peserta didik memberikan respon positif berdasarkan hasil angket. “Saya tidak menyesal masuk Fisika dan kini bisa menjadi guru. Karena saya bisa melayani dan menceritakan kebaikan Tuhan lewat Fisika kepada anak-anak muda. Selalu berusaha lakukan yang terbaik selagi bisa agar hidup bisa menjadi berkat, sesuai pesan Mama,” ujar Lilik mengenang perjuangan kuliahnya dan pesan Sang Ibu. (red2)



**K**esempatan untuk mendapatkan pengalaman baru memang terbuka di mana saja. Hal inilah yang dirasakan oleh Aloysius Remy Anantha, Wisudawan Akademik Terbaik dari Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FKIP UKWMS).

Berawal dari rasa penasaran, pria yang akrab disapa Remy ini mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Asosisasi Perguruan Tinggi Katolik (KKN APTIK) Peduli Mentawai pada Agustus 2018. Selama sebulan, Remy bersama beberapa mahasiswa lain terjun di dusun Matobat, Mentawai. Salah satu kegiatannya adalah mengajar para siswa Sekolah Dasar.

Pria yang hobi bermain basket ini mengaku penasaran bagaimana hidup tanpa berhubungan dengan telepon genggam dan listrik. Pengalaman di pulau yang terletak di Sumatera Barat itu pun meninggalkan kesan tersendiri baginya. Bagaimana tidak, ia sempat merasakan gempa. “Kebetulan waktu itu ada gempa kecil. Orang tua jadi bingung karena tidak bisa kontak saya. Jadi saya cuma bisa

berdoa. Puji Tuhan, tidak ada kerusakan parah, cuma pulaunya terasa goyang saja,” kisahnya.

Selama mengikuti KKN, Remy mendapatkan banyak pelajaran dari para penduduk lokal. “Mereka hidup kekurangan uang, tapi di sisi lain mereka kaya raya. Karena, mau makan buah tinggal petik, mau makan ikan tinggal pasang jaring, mau makan daging tinggal berburu. Mereka tidak neko-neko dan selalu bersyukur,” jelas pria berusia 22 tahun tersebut.

“Dampak yang saya rasakan, ya jadi lebih bersemangat untuk bekerja, setelah lihat kehidupan masyarakat pedalaman yang ingin maju tapi terhambat. Saya yang hidup di kota dengan semua fasilitas yang ada tidak boleh lagi cari alasan untuk mengeluh,” ucapnya.

Setelah kuliah, pria asal Surabaya ini tengah sibuk meniti karir pada salah satu perusahaan di Surabaya sebagai *marketing*. Ke depan, ia memiliki beberapa rencana, di antaranya melanjutkan studi atau membuka usahanya sendiri. (nan)



■ Remy mendapatkan penghargaan sebagai mahasiswa Akademik Terbaik FKIP UKWMS pada Wisuda Semester Gasal 2018/2019. Fotografer: Hokky Alexander

# TAK ADA LAGI ALASAN UNTUK MENGELUH





■ Dosen FKIP berfoto bersama guru-guru perwakilan dari sekolah mitra usai acara. Foto: Dok. Humas

## FKIP UKWMS Kembali Raih Hibah PDS



■ Dosen FKIP PSP Fisika, Herwinarso, S.Pd., M.Si. (kiri) dan Dekan FKIP Dr. V. Luluk Prijambodo, M.Pd. dalam sesi sosialisasi PDS.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FKIP UKWMS), kembali mendapat kepercayaan dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) untuk menerima dana hibah. Melanjutkan dari tahun sebelumnya, kali ini Hibah Program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) Skema B tahun 2019 akan dilaksanakan. Skema B adalah program lanjutan dari PDS di tahun 2018, sehingga dosen yang telah mengikuti di tahun sebelumnya akan melanjutkan pembelajarannya di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) masing-masing. Sedangkan untuk dosen yang baru bergabung di program PDS tahun ini, diwajibkan melaksanakan pembelajaran bersama guru mitra di sekolah mitra PDS.

Untuk menjabarkan secara teknis program PDS yang akan berlangsung, FKIP menggelar sosialisasi bersama para guru dari sekolah mitra. Sosialisasi dan koordinasi diadakan pada Kamis, 11 Juli 2019 di Ruang Pelatihan, Gedung Bartolomeus Kampus UKWMS Kalijudan. Para perwakilan dari sekolah mitra yakni SMAK Santa Agnes Surabaya, SDK Santa Theresia 2 Surabaya dan SMPK Santo Stanislaus 2 Surabaya hadir pada acara sosialisasi ini. Acara dibuka dengan sambutan dari Wakil Rektor I UKWMS, Drs. Y.G. Harto Pramono, Ph.D. "Saya harap

dengan adanya program PDS ini para dosen dan guru dapat bersinergi untuk dapat meningkatkan mutu belajar di sekolah," ucapnya.

Program PDS sendiri merupakan program dari Kemenristekdikti bagi para dosen untuk mengetahui pengalaman mengajar di sekolah, sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa yang menjadi calon guru. Pada saat program berlangsung, dosen harus melihat, menghayati, dan berkontribusi pada praksis pembelajaran di sekolah. Namun bukan berarti dosen ambil alih terhadap tugas guru sebagai pengajar, dosen hanya mendampingi guru sebagai *co-teaching* (rekan mengajar).

Nantinya akan ada lima dosen UKWMS yang berada di tiga sekolah mitra, dan sepuluh dosen yang mengikuti program sebelumnya menjadi tutor di fakultas dengan membagikan pengalamannya.

"Melanjutkan program PDS dari Dikti ini membuat kami merasa terhormat. Diharapkan dengan kehadiran dosen akan membuat inovasi dan inspirasi bagi para pengajar di sekolah," ucap Dr. V. Luluk Prijambodo, M.Pd., selaku Dekan FKIP UKWMS yang juga mengikuti program PDS Skema B ini. (red1)



# KEMAUAN JADI KUNCI SELAMA KULIAH



■ Fransiska Mayanti, salah satu wisudawan Akademik Terbaik pada Upacara Wisuda Semester Gasal 2018/2019.  
Fotografer: Steven Justian

**K**einginan untuk menambah pengalaman dengan bertemu orang baru, membuat Fransiska Mayanti Deviana memilih Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Menurutnya, FIKOM dianggap mampu mengembangkan potensinya dalam bidang *public speaking* dan jurnalistik. Wisudawan asli Probolinggo ini merasa banyak hal positif yang bisa diraih dengan berkuliah di FIKOM. "Relasi saya semakin luas, kerja sama dalam tim pun juga terasah dengan baik. Apalagi ini sekali seumur hidup, ya. Jadi, jangan sampai sia-sia," ujar alumni SMAK Mater Dei Probolinggo ini.





■ Fransiska meraih IPK 3,88 dan pernah aktif sebagai bagian dari Lembaga Pers Mahasiswa FIKOM UKWMS. Fotografer: Hokky Alexander

Selain berkuliah, Siska—sapaan akrab Fransiska—juga mengisi waktu dengan mengikuti organisasi. Ia pernah menjabat sebagai *creative division* Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) FIKOM pada periode 2016/2017. Dan di tahun 2013, gadis kelahiran Singaraja ini pernah terpilih menjadi Paskibraka Provinsi Tingkat Jatim. Bahkan aktif di Paguyuban Kang dan Yuk Kota Probolinggo sebagai anggota dengan kegiatan di bidang pariwisata dan sosial.

Menjalani segudang kegiatan, Siska juga menemui sejumlah rintangan saat menempuh studi. Meski menerima

beasiswa program studi yang membuatnya mampu berkuliah tanpa biaya sepeser pun, Siska pernah merasa putus asa. “Saat itu masih semester dua. Ada kesulitan ekonomi dan merasa kurang cocok dengan budaya di Surabaya. Namun, pada akhirnya bisa *survive* dan lulus,” tutur wisudawan yang lulus dengan IPK 3.88 ini.

Wakil I Yuk Probolinggo 2014 ini menuturkan, bahwa setiap orang berhak untuk bermimpi dan memiliki impian. Seperti dirinya yang mendapat kesempatan untuk mengenyam

pendidikan hingga perguruan tinggi. “Tidak ada yang mustahil ketika seseorang mau berusaha dan tidak takut gagal,” pesannya.

Dengan bekal yang telah didapatkannya selama 3,5 tahun di UKWMS, Siska tak mau berpuas diri. Ia berkeinginan untuk terus mengasah kemampuan *public speaking* dengan mengikuti kursus bahasa sebagai bekal untuk memperluas hubungan di tingkat internasional. (gris)



# Merangkul Kritik, MEMBANGUN MINDSET POSITIF

**B**agi Agatha Felicia, kehidupan perkuliahan haruslah diseimbangkan dengan berbagai aktivitas yang mengeluarkan keringat. Pemikiran tersebut, ditambah dengan kesukaannya terhadap kerapian, arsip dan perencanaan, mengantarkan Agatha menoreh prestasi melalui berbagai aktivitas di organisasi kemahasiswaan. Sejak semester dua, ia menerima Beasiswa Unggulan Cawan Getsemiani yang dinaungi oleh Pukat (Profesional dan Usahawan Katolik) Surabaya. Beasiswa itu sungguh sepadan, karena pada Upacara Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 yang dilaksanakan 27 April 2019 lalu, ia dikukuhkan sebagai Wisudawan Aktif Berprestasi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FIKOM UKWMS).

Pengalamannya dalam berorganisasi memang sudah dimulai sejak masih di Sekolah Menengah Pertama. “Saya dipercaya jadi sekretaris waktu SMP-SMA, dan ternyata pada waktu kuliah, jadi sekretaris juga di masa jabatan yang pertama di Badan Perwakilan Mahasiswa FIKOM. Baru pada masa jabatan kedua, saya dipercaya menjadi ketua koordinator acara *training internal*,” ungkapnya. Agatha mengaku, pengalaman paling membanggakan baginya dari aktivitas berorganisasi adalah saat menerima kritik dari teman-temannya yang sudah terbiasa menyelenggarakan berbagai acara. “Kritik-kritik itu membuat saya belajar lebih banyak lagi,” ujar Agatha.

■ Agatha Felicia, Wisudawan Aktif Berprestasi FIKOM UKWMS  
Fotografer: Steven Justian





Optimisme dan keterbukaan Agatha dalam menerima kritik itu membuatnya berkembang menjadi sosok yang lebih dewasa secara mental. “Hal yang ingin saya ubah adalah kebiasaan berpikir terlalu mendalam, sehingga terkadang malah banyak sekali pikiran negatif yang muncul. Di FIKOM, saya diajarkan bahwa setiap orang memiliki sudut pandang sendiri dan kita tidak dapat mengendalikan hal itu. Saat ini saya selalu berusaha untuk memberikan input positif kepada *mindset* saya serta memberikan penilaian yang baik kepada orang lain, sehingga apapun yang saya pikirkan akan menjadi hal yang positif”.

Selain prestasi di organisasi, di bidang akademis Agatha mampu memberikan usaha terbaiknya. Pada 10 Januari 2019, ia dinyatakan lulus dengan IPK 3.73. Angka itu ia dapatkan se usai menyelesaikan penelitian skripsi berjudul “Preferensi Wajib Pajak KPP Pratama Wonocolo Surabaya dalam Mengakses Informasi SPT

Tahunan”. Dari penelitian tersebut, ia mengetahui bahwa *website* menjadi prioritas dalam mencari informasi tentang tentang SPT Tahunan.

Tak hanya perkuliahan dan ormawa, Agatha juga pernah bekerja selama setahun di sebuah *Event Organizer*. Di sela-sela kesibukannya, ia bahkan masih sempat meraih gelar Juara Favorit dalam lomba fotografi yang diselenggarakan oleh salah satu universitas. Kini, perempuan yang punya hobi membaca, menulis dan menari ini kini sedang sibuk membuka kelas *Public Speaking* sembari belajar bisnis bersama dengan komunitas Google. Sehari-harinya ia juga berkantor di salah satu perusahaan *forwarder Export Import* sebagai bagian *Sales Marketing*. Ia pun memasang target, agar lima tahun ke depan ia sudah memiliki tabungan dan investasi yang cukup, untuk membangun masa depan pribadi dan keluarganya kelak. (red2)



■ Ilustrasi *Women with Positive Thoughts*  
Sumber: Shutterstock.com





# Terus Berkarya melalui Profesi Mulia

Profesi dokter adalah profesi yang mulia. Para dokter dituntut untuk bisa menjadi perantara yang dapat menyembuhkan penyakit. Adapun Kevin Samsudin, wisudawan yang genap berusia 23 tahun pada 6 April lalu ini, meyakini bahwa menjadi dokter adalah pilihan hidupnya. Kini, Kevin berhasil menyelesaikan studi Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS).

Terkenal dengan sibuknya dunia kuliah kedokteran, Kevin mengakui bahwa waktu istirahat dan kumpul dengan teman menjadi berkurang. Tetapi, semuanya terbayar bila bantuannya pada orang lain dibalas dengan ucapan terima kasih dan senyum tulus di tengah padatnya tugas. “Sangat bahagia rasanya, apalagi mampu membantu menjawab dan menjelaskan keluhan yang sedang dialami pasien dan pasien dapat memahami dengan baik,” ujar salah satu wisudawan Aktif Berprestasi ini.

Organisasi mahasiswa menjadi wadahnya mengasah diri. Selama tiga periode lamanya, Kevin ambil bagian di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran (BEM FK). Di tahun pertamanya, ia dipercaya sebagai staf magang, lalu naik pangkat menjadi staf Divisi Eksternal dan Kajian Strategis. Puncaknya adalah ketika dia diberi mandat sebagai Ketua BEM-FK periode 2017-2018.

“Saat diberi kepercayaan jadi ketua BEM, saya bisa membantu orang yang tadinya pemalu untuk tampil didepan atau hanya sekedar mengajukan pertanyaan atau bahkan menjawab pertanyaan dari dosen. Kita juga bisa menjadi tahu kapan harus bertanya, menjawab dan berbicara di depan umum. Kesan itulah yang saya dapatkan dan terkenang dalam hidup saya,” ucap Kevin.

- Kevin Samsudin, yang melakukan penelitian Uji Efek Antibakteri *Curcuminoid* dengan Nanopartikel Silika terhadap Bakteri *Klebsiella pneumoniae* secara *In Vitro*  
Fotografer: Hokky Alexander



Kevin tidak merasa organisasi menghambatnya untuk berprestasi. Justru dengan berorganisasi, Kevin mampu membagi waktunya dengan baik. Tercatat ia pernah meraih juara di bidang non-akademik, yaitu semi finalis *Campus League* 2016 dan terpilih menjadi pemain *All Star Campus League* 2016 serta Juara 1 Lomba Basket *Catholic Community Cup* 2017 mewakili UKWMS.

Berusaha memberikan yang terbaik untuk skripsinya, Kevin pun mengangkat topik penelitian yaitu Uji Efek Antibakteri *Curcuminoid* dengan Nanopartikel Silika terhadap Bakteri *Klebsiella pneumoniae* secara *In Vitro*. Topik ini sesuai dengan kecintaannya di dunia eksperimen.

“Jadi dengan penelitian ini ingin diketahui kandungan zat yang diteliti dapat membunuh bakteri *Klebsiella Pneumoniae* atau bakteri yang sering ditemukan di saluran napas, dan menyebabkan infeksi. Keadaan ini sering terjadi di rumah sakit bilamana imun pasien sedang dalam keadaan tidak fit,” jelasnya.

Selesai dengan gelar Sarjana Kedokteran, Kevin masih harus menempuh Pendidikan Profesi Dokter selama dua tahun. Selanjutnya, ia berharap bisa terus berkarya, berguna bagi keluarga, lingkungan, serta masyarakat dan bergabung dalam Himpunan Dokter Muda (HDM). (gris)



■ Ilustrasi *Doctor Clinic*  
Sumber: Vectorstock.com





## Observasi Kaki Gajah Hingga ke Sikka NTT

Penyakit Filariasis atau yang lebih dikenal dengan sebutan kaki gajah, masih menjadi masalah kesehatan nasional. Menteri Kesehatan Republik Indonesia (RI) Nila Farid Moeloek menjelaskan bahwa hanya enam provinsi saja yang bebas dari endemik filariasis seperti yang dilansir dari okezone.com. “Penyakit ini disebabkan oleh cacing mikrofilaria yang penularannya melalui gigitan nyamuk. Mikrofilia menyebabkan pembuluh limfe akan tersumbat dan membuat kaki menjadi besar seperti kaki gajah,” ungkap Jeffry.

Pria bernama lengkap Yoseph Jeffry Hertanto tersebut mengungkapnya

sebagai topik penelitian skripsinya. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS) ini meneliti bagaimana kualitas hidup pada tahapan penyakit kaki gajah. Penelitiannya ia lakukan di Puskesmas Watubaing yang terletak di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT).

“Salah satu provinsi dengan jumlah terbanyak penderita penyakit ini adalah NTT. Wilayah Kabupaten Sikka paling cocok sebagai tempat saya meneliti. Jumlah penderita terbanyak untuk Kabupaten Sikka ada di wilayah kerjanya Puskesmas Watubaing,” tutur pria asal kota Maumere ini.

Jeffry menjelaskan tahapan penyakit kaki gajah ada tiga merunut dari *World Health Organization (WHO)*. Tahap pertama, pembengkakan dapat hilang dengan sendirinya. Kemudian pada tahap kedua bengkak tidak dapat hilang. Hingga tahap yang paling parah, bengkak tidak dapat hilang serta muncul kelainan kulit pada kaki berupa bintol ataupun penebalan kulit.

“Hasil dari penelitian saya sesuai dengan hipotesis. Tahapan lebih lanjut memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibanding tahapan sebelumnya. Hal ini diakibatkan pembengkakan yang lebih besar dan juga terdapat penyakit kulit pada tahap lanjut,” jelasnya. Jeffry merasa senang selama proses penelitiannya mendapatkan sambutan yang baik dari warga sekitar dan petugas puskesmas. “Saya ditemani pihak puskesmas berkeliling untuk mencari pasien kaki gajah ke rumah-rumah dan ke sawah tempat mereka bekerja. Mereka semua menyambut saya dengan baik dan antusias dengan penelitian saya,” ujar pria berkacamata ini.

Sibuk berkuliah di FK UKWMS, ia bahkan masih sempat mengikuti

program Sakura Science di Osaka Institute of Technology (OIT) Jepang. Berhasil menyelesaikan studi dengan baik, Jeffry berhak atas predikat sebagai wisudawan dengan predikat Akademik Terbaik pada Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019. Usai menyelesaikan studinya selama 3,5 tahun, kini Jeffry tengah menikmati perannya sebagai Dokter Muda sebelum mengejar cita-citanya yang lebih tinggi. “Untuk sekarang saya mau menaklukkan rintangan yang ada di depan mata, yaitu melalui masa dokter muda pada Stase Pediatri atau stase anak-anak. Saya juga ingin melanjutkan studi ke Jepang,” pungkasnya. (yov)

■ Kerja keras Jeffry mengantarkannya menjadi wisudawan Akademik Terbaik dari Fakultas Kedokteran  
Fotografer: Steven Justian





# Sisi Kemanusiaan dan Kaum **HOMOSEKSUAL**

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki keberagaman yang bermacam-macam. Perbedaan tersebut tidak lantas menjadi penghalang bagi masyarakat Indonesia untuk hidup bersama. Namun masyarakat justru mendapatkan tantangan yang cukup besar dalam menerima "perbedaan" dari segi lain yang hingga kini masih menjadi problematika.

Perbedaan itu tak lain adalah perbedaan orientasi seksual individu yang dikenal dengan istilah homoseksual. Hidup sebagai seorang homoseksual di tengah masyarakat Indonesia nyatanya tidak mudah. Melihat fenomena tersebut, Maulidtaningtyas, dari Fakultas Psikologi (F.Psi), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), melakukan penelitian lebih lanjut.

Gadis yang akrab di sapa Maul ini menyatakan bahwa kaum homoseksual di Indonesia yang masih dipandang sebagai kaum minoritas. Kerap kali mereka mendapat perlakuan negatif dari

masyarakat, yang mana perlakuan tersebut memberikan dampak negatif bagi kehidupan mereka. "Menurut value saya pribadi, saya tidak membenarkan atau mendukung keberadaan kaum homoseksual. Namun dalam hal ini saya berbicara tentang kemanusiaan, dimana mereka juga berhak memiliki kesejahteraan, harga diri, serta kualitas hidup yang baik, terlepas dari diri mereka yang dianggap berbeda," jelas Maul.

Dari hasil penelitiannya, diketahui bahwa kualitas hidup homoseksual di Surabaya masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya kesejahteraan subjektif dan harga diri dari homoseksual itu sendiri, serta adanya faktor "perlakuan" masyarakat yang tidak baik seperti perundungan, diabaikan, dan tidak menerima keberadaan mereka sehingga tercipta persepsi diri yang negatif. Maul berharap melalui penelitian ini, masyarakat bisa lebih memahami perbedaan individu dan tidak menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk bersikap buruk terhadap mereka.





Gadis yang gemar *traveling* ini mengaku penelitiannya cukup berat dan penuh tantangan karena mengangkat isu sensitif. Belum lagi kesibukan sebagai asisten dosen dan asisten penelitian, membuatnya harus pandai membagi waktu. Meski begitu, penelitiannya dapat rampung tepat waktu berkat bimbingan dosen pembimbingnya, yaitu Jaka Santosa Sudagijono, M.Psi., Psikolog.

Maul memang dikenal sebagai mahasiswa yang aktif dan berprestasi. Ia pernah menjadi bagian dari Divisi Aktualisasi Diri, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) F.Psi selama dua periode. Pada tahun 2016, Maul pernah menjadi presenter dalam acara Temu Ilmiah Nasional Himpunan Psikologi Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengulas topik "*Nomophobia as a Withdrawal Symptom*". Ia juga kerap menjuarai berbagai kompetisi debat seperti menjadi *Best Speaker* dalam National Debate Competition Phylum 2017 yang diselenggarakan oleh Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga,

dan menjadi Best 3rd Based on Margin Point National Debate Competition PICASO (Psychology Soegijapranata Academic Competition) 2018 yang diselenggarakan oleh Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Saat ini Maul juga tengah merintis usaha bersama dengan temannya. Ia memproduksi dan menjual *giant flower paper* (bunga kertas raksasa) dan berbagai macam *custom gift*. Usaha tersebut telah ia rintis sejak tahun 2017. Bagi Maul ketika sedang menghadapi kesulitan dan penuh tekanan, percayalah bahwa selalu ada jalan ketika kita memiliki tekad yang kuat. "*You will never know, if you never try. There is a will, there is a way* (Kamu tidak akan pernah tahu, jika kamu tidak pernah mencoba. Dimana ada kemauan, disitu ada jalan)," ujarnya. Berkat usaha dan kerja kerasnya tersebut, Maul meraih double predikat yaitu Wisudawan Akademik Terbaik dan Aktif Berprestasi pada Upacara Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019. (Kiko)

- Maulidtaningtyas, wisudawan dengan segudang kegiatan dan prestasi dari Fakultas Psikologi UKWMS  
Fotografer: Hokky Alexander



# Literasi yang Humanis

Program Studi Sekretari Widya Mandala Surabaya, yang merupakan program studi sekretari tertua di Jawa Timur, telah menghasilkan ribuan lulusan yang berkarir di berbagai wilayah Indonesia bahkan di beberapa negara lain. Sebagai penyelenggara program pendidikan tinggi vokasi, Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya (AkSe WMS) terus melakukan penyesuaian dengan perkembangan dunia kerja. Apalagi menghadapi

revolusi industri 4.0 yang menuntut institusi ini membekali para lulusan dengan kemampuan menggunakan piranti digital, agar dapat berkomunikasi dan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kegiatan kantor.

“Di sisi lain, kemampuan menggunakan piranti digital harus dibarengi dengan pengembangan literasi humanis, agar kebebasan berekspresi dan mengakses informasi dilakukan dengan penuh kesantunan,

saling menghargai dan menghormati,” tutur Benedicta D. Muljani, S.Sos., M.AB., Direktur AkSe. Sejalan dengan kondisi yang sedang dihadapi, maka perayaan Dies Natalis Akse WMS ke-50 mengangkat tema 'Membangun Manusia Indonesia yang Kompeten dengan Pengembangan Literasi Digital dan Aspek Humanis'.

Perayaan Dies Natalis Akse WMS ke-50 ini terasa spesial, karena ditandai dengan beberapa momentum penting,

diantaranya: Penandatanganan MoU dengan PT Visionet Internasional (OVO) dan PT International Test Center (ITC), Peluncuran Buku Sejarah 'The Golden Journey of Secretarial Program, Widya Mandala Surabaya', serta pemberian penghargaan kepada para dosen yang memasuki masa purna bakti dan mahasiswa berprestasi akademik terbaik.



■ Penghargaan kepada dosen yang memasuki masa purna bakti  
Foto: Dok.Humas



Memasuki usia emasnya yang ke-50 tahun di era revolusi industri 4.0, AkSe WMS yang berdiri sejak tahun 1969 tentu akan menghadapi berbagai tantangan, mengingat dunia yang semakin dinamis, perkembangan teknologi yang semakin pesat, manusia yang semakin terkoneksi. Mengantisipasi hal tersebut, "Maka AkSe WMS bekerja sama dengan OVO untuk penempatan magang dan ekosistem non tunai (*cashless society*), sedangkan dengan ITC untuk penerapan sertifikasi komputer internasional Certiport serta mendukung program sertifikasi literasi digital bagi para mahasiswa," jelas Banesapaan akrab Benedicta saat menyampaikan Laporan Tahunan Direktur AkSe WMS.

Melengkapi pengetahuan terkait dunia digital, hadir Budi Harto Saragih selaku *Head OVO Small Medium Enterprises* yang menyampaikan materi dengan tema Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya pada Pembayaran Digital. "Bicara era 4.0 ada hubungannya dengan internet, maka pemerintah pun mulai membenahi dengan menggunakan *fiber optic*. Teknologi saat ini lebih cepat dari peraturan; orang sudah ribut tapi peraturannya belum ada. Bank harus berbenah, pedagang juga harus berubah karena kalau tidak ada perubahan kita hanya jadi pemakai saja," papar Budi menutup presentasi. Menutup perayaan Dies Natalis AkSe WMS ke-50, para undangan berbaur hangat dalam momen ramah tamah. (Red)

■ Budi Harto saat menyampaikan materi dalam rangka Dies Natalis Akse WMS ke-50 di Auditorium Benedictus, UKWMS







■ Rangkaian acara reuni AkSe WMS yang diisi dengan tarian, nyanyian hingga peragaan bak model oleh para alumni.  
Fotografer: Grishiella

# KEAKRABAN LINTAS ANGKATAN DALAM SEMARAK NOSTALGIA

Ada yang berbeda di Fiesta Hall Hotel Kampi Surabaya pada Sabtu (6/7) lalu. *Ballroom* berdekorasi dominan warna emas dan hitam ini dipenuhi oleh para ibu-ibu berpakaian warna-warni. Alunan musik khas 80-an memenuhi ruangan diikuti tarian oleh para hadirin. Semua rangkaian yang dilaksanakan pada hari itu tidak lain adalah Reuni Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya (AkSe WMS) bertajuk “Sisterhood”.

“Reuni kali ini kita menggunakan *dresscode colorful* supaya suasana ceria dan berwarna. Kita mengundang semua alumni untuk berkumpul dan reuni bersama,” jelas Benedicta D. Muljani, S.Sos., M.AB, Direktur AkSe WMS.

Pada kesempatan reuni kali ini, sekitar 100 orang alumni turut serta memeriahkan acara. Baik lulusan tahun 70-an hingga 2000-an pun tidak malu-unjuk kebolehan bernyanyi dan berjoget. Perhelatan ini dilaksanakan di bawah naungan Ikatan Alumni AkSe UKWMS. Elizabeth, A.Md., selaku ketua

ikatan alumni turut menanggapi segala kebutuhan yang diperlukan.

“Untuk mempererat hubungan antar alumni baik alumni yang dulunya masih menempuh pendidikan di bawah nama LPS (Lembaga Perguruan Sekretari) dan FNGIS Fakultas Non Gelar Ilmu Sosial) hingga AkSe saat ini, kami dari ikatan alumni pun langsung mempersiapkan segalanya yang terbaik agar acara berjalan lancar,” ucap Elizabeth.

Perlu diketahui bahwa AkSe telah berganti nama sebanyak dua kali. Pada awal didirikan dengan nama LPS lalu kembali berubah menjadi FNGIS. Hingga pada tahun 2000, nama FNGIS pun berubah menjadi AkSe sampai saat ini.

Selain sebagai ajang silaturahmi alumni dengan para dosen, acara ini tetap khidmat diikuti rangkaian acara yang menyenangkan. Alumni yang juga sudah mulai sepuh tidak sungkan unjuk gigi kebolehan dengan berjoget. Semangat pembawa acara tak ayal ikut mengundang mereka ikut bergoyang diiringi alunan musik RnB 80-an yang hits pada zamannya.

Tidak mau kalah, alumni yang baru saja lulus tiga dan empat tahun lalu juga ikut berbaur dalam suasana disko yang semarak.

Untuk mengenang memori bangku perkuliahan, sebuah video kompilasi foto-foto lama pun diputar. Sontak canda tawa pun terdengar tatkala foto yang menampilkan masa muda mereka terpanjang. Tak luput pula foto lama para dosen diperlihatkan dan sang pembawa acara pun menggoda dosen tersebut pun diputar. Sontak tawa pun terdengar tatkala foto yang menampilkan masa muda mereka terpanjang. Tak luput pula foto lama para dosen diperlihatkan dan sang pembawa acara pun menggoda dosen tersebut.

“Lihat, kumisnya itu *lho*. Ganteng amat, Pak,” gurau pembawa acara disusul suara tawa para alumni.

Keseruan tidak hanya berhenti sampai situ. Acara berlanjut dengan

mengajak para alumni untuk memilih kawan sebaya yang cantik pada zamannya. Sorakan dan teriakan pun saling bersahutan hingga membuat enam alumni yang ditunjuk pun maju.

“Ini, deh, yang dulu bikin anak teknik betah di kampus lama-lama. Ya, maklum. Anak-anak sekretari memang primadona kampus,” ujar pembawa acara.

Bak peragawati, para alumni yang maju pun melenggang dan berpose di depan hadirin. Teman-teman yang lain pun dengan gesit mengeluarkan ponsel dan mengabadikan momen tersebut. Tidak heran memang mengapa enam alumni yang ditunjuk ini menjadi primadona kampus di masa itu. Pesona mereka tak lekang waktu dan luntur dimakan usia. Bahkan, beberapa hadirin pun berdecak kagum dan mengatakan bahwa mereka tetap sama seperti dulu dan awet muda.

Untuk kembali mengeratkan hubungan para alumni yang hadir, beberapa *games* pun turut dimainkan oleh alumni dari lintas angkatan ini. Salah satu *games* yang dimainkan adalah tebak bahasa asing bersama dosen-dosen yang pernah mengajari mereka. Lily, dosen Bahasa Mandarin AkSe ini pun memberikan pertanyaan menggunakan Bahasa Mandarin yang harus diterjemahkan oleh hadirin. Para hadirin pun antusias menjawabnya. Meskipun ada beberapa yang masih menerawang jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Riuh sorak sorai tepuk tangan pun terus berlanjut hingga tiba saat semua alumni berkumpul membentuk lingkaran di tengah ruangan. Guna mengingat kembali kebersamaan yang telah terjalin sejak bertahun-tahun silam, pembawa acara memandu hadirin untuk melihat wajah teman

yang berada di kiri dan kanan mereka masing-masing.

“Ingatlah wajah teman-teman kalian dahulu. Saat masih muda, kita habiskan waktu bersama. Saat ini kita masih diberi umur panjang dan kesehatan untuk berkumpul di sini dan mengingat kembali momen-momen bersama itu. Semoga nanti bila ada kesempatan lainnya, kita bisa kembali berkumpul lagi dan mengingat hari ini,” ucap pembawa acara.

Tidak perlu berlama-lama tenggelam dalam atmosfer sendu, pembawa acara pun kembali enerjik dan mengembalikan suasana gembira. Dengan dentuman musik yang mengiringi, acara terus berjalan tanpa hambatan. Seluruh alumni melemparkan tawa dan senda gurau serta bernostalgia bersama yang akan jadi memori baru untuk dikenang. (gris)



■ Para alumni yang hadir berpose di *photo booth*.  
Fotografer: Grishiella



■ Beberapa alumni tidak lupa mengabadikan momen dengan berswafoto.





■ Serafine, wisudawan Sekolah Pascasarjana yang meneliti mengenai *job performance*.  
Fotografer: Hokky Alexander

**J**ob performance merupakan salah satu cara untuk mengukur kualitas kerja, kuantitas kerja, dan kerja sama dari karyawan yang ada di dalam sebuah perusahaan. Berkembangnya dunia bisnis saat ini, menyebabkan perusahaan semakin memperketat penilaian kinerja di perusahaan. Rumah sakit juga menerapkan prosedur yang sama dalam hal peningkatan kinerja. Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam *job performance* ini adalah kinerja dari perawat, dimana perawat merupakan orang terdepan yang berhadapan langsung dengan pasien dan

keluarga. Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya merupakan salah satu rumah sakit yang telah menerapkan pembentukan penilaian kinerja untuk karyawannya, terutama perawat. Hal ini yang menggerakkan Serafine Hosana Santoso, S.Psi., mahasiswa Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), terdorong untuk menyusun tesis mengenai *Job Performance* di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

Menurut mahasiswi yang akrab di sapa Sera ini, “Masyarakat akan menimbang banyak hal sebelum memutuskan untuk memilih sebuah rumah sakit, salah satunya berdasar kinerja perawat. Jadi menurut saya penting sekali mengawasi kinerja perawat”. Berdasarkan penelitiannya

# Kinerja Perawat untuk Masyarakat

tersebut, diketahui bahwa *Employee Engagement* dan *Job Performance* pada perawat di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya tidak dipengaruhi oleh jenis kepemimpinan atasannya, melainkan lebih pada kualitas hubungan atasan dan bawahan. *Employee Engagement* sendiri merupakan hubungan atau peranan karyawan selama bekerja dan melakukan tugasnya, hal ini dapat dilihat ketika karyawan menunjukkan kepuasan kerja, melakukan pekerjaan dengan produktif, dan memiliki komitmen kerja yang baik. Selain itu, dipengaruhi juga oleh *Job Characteristic* (variasi kerja, kebebasan kerja, dan penerimaan umpan balik).

Sebelum menempuh Magister, Sera menempuh pendidikan Sarjana di Fakultas Psikologi UKWMS. Setelah lulus, Sera bekerja di bidang manufaktur sebagai *Human Resource Staff*. Saat itu Sera menyadari pentingnya berbekal ilmu dalam bekerja, terutama manajemen. “Magister Manajemen di UKWMS memberikan kesempatan untuk

mahasiswa yang ingin memilih bidang konsentrasi, di situ saya akhirnya mengambil Manajemen Sumber Daya Manusia, yang akhirnya bisa membantu saya dalam bekerja,” ujarnya.

Sera yang gemar makan nasi goreng ini mengaku memanfaatkan waktu kuliahnya semaksimal mungkin. Ia juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Tesisnya, Dr. Tuty Lindawati, yang telah membimbing dan memberi dukungan selama ini. Menurutnya, banyak sekali tantangan selama menyelesaikan Magisternya, salah satunya karena ia juga telah bekerja di Ciputra Group sebagai *Human Capital Management Staff*. Berkat kerja keras dan usahanya, Sera mendapat predikat Wisudawan Akademik Terbaik pada Upacara Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019. “Pesan saya adalah jangan patah semangat dalam menjalankan segala macam pekerjaan,” imbuhnya. (kiko)

# BUKU PENDAMPING BAGI PELAJAR



■ Ilustrasi Reading Book  
Sumber: Vectorstock.com

Sektor pariwisata Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Seperti yang dilansir dari Tempo.co, *The World Travel and Tourism Council* (WTTC) menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi kesembilan di dunia yang sektor pariwisatanya mengalami pertumbuhan tertinggi tahun lalu. Progres yang positif tersebut juga harus diimbangi peningkatan pada faktor-faktor pendukung, salah satunya ialah sumber daya manusia. Kebutuhan sumber daya manusia yang handal dibutuhkan dalam sektor ini, terutama yang mempunyai keahlian dan mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik ketika berhadapan dengan wisatawan asing.

Untuk itu, Tery Kusumawardani mengembangkan *supplementary coursebook* atau buku pendamping bahasa Inggris bagi pelajar kelas 10 SMK Pariwisata, yang kemudian ia tuangkan dalam tesisnya. Buku pendamping ini nantinya akan diberikan sebagai bahan ajar pada semester pertama.



"Tesis ini adalah lanjutan dari skripsi saya dengan mengambil topik yang sama. Metode yang saya gunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Materi pembelajaran yang saya kembangkan terdapat tujuh bab materi. Salah satunya tentang menggambarkan dan mendefinisikan tempat wisata, perkenalan dengan orang baru, serta menceritakan kejadian yang telah berlalu. Buku ini dapat digunakan bagi siswa yang mau menjadi tour guide (pemandu perjalanan, red)," jelasnya.

Buku pendamping miliknya tidak hanya mengenai aspek menghafal saja, namun lebih banyak menekankan pada aspek *speaking*. "Materi *speaking*-nya lebih banyak. Ada pula video dan *speaking activities* yang akan sering dipraktikkan di setiap pembelajarannya, seperti dialog baik berpasangan atau berkelompok," ujar Tery.

Pengembangan materi ini tidak jauh dari kecintaan Tery dengan bahasa Inggris. Dimulai dari kerap mendengarkan lagu berbahasa Inggris, menang lomba pidato sebanyak dua kali saat masih SMA, hingga akhirnya melanjutkan studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris di Sekolah Pasca Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS).

Kecintaannya pada bahasa Inggris membawanya meraih gelar Akademik Terbaik pada Wisuda Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 April tahun 2019 ini. "Saya ingat pernah membaca sebuah teori yang mengatakan bahwa belajar bahasa memerlukan waktu seumur hidup. Jadi ya kenapa tidak saya melanjutkan studi hingga S2," pungkasnya. (yov)



■ Tery Kusumawardani, S.Pd., wisudawan Magister Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Pasca Sarjana UKWMS kreator buku pendamping pelajar. Fotografer: Steven Justian



# Teliti Penerapan Total Quality Management di Indonesia

**P**erkembangan bisnis yang makin kompetitif masa ini, menuntut para pemilik usaha dan perusahaan untuk meningkatkan mutu produk yang ditawarkan. Hal ini tidak bisa lepas dari peran seluruh bagian organisasi untuk saling bersinergi. Topik mengenai *total quality management* (manajemen kualitas total) inilah yang diangkat sebagai disertasi oleh Timotius Febry C. W. S, Wisudawan Akademik Terbaik Program Doktor Ilmu Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS).

*Total Quality Management* (TQM) sendiri merupakan sebuah strategi dan sistem yang digunakan dalam perusahaan untuk mengoptimalkan integrasi antar bagian di dalamnya, sehingga mencapai kualitas yang diinginkan. TQM sendiri diadopsi dari sistem manajemen Jepang.

TQM dapat diterapkan dalam beragam industri, salah satu contohnya adalah industri manufaktur. Di Indonesia sendiri, TQM belum banyak diterapkan. Inilah yang pada akhirnya

menggugah Timotius untuk meneliti mengenai TQM, khususnya pada industri pangan.

Timotius memang memiliki ketertarikan lebih pada penerapan TQM. Pada karya ilmiahnya saat menempuh pendidikan strata 1 dan 2, ia juga membahas mengenai penerapan sistem manajemen ini. Ia mengatakan, belum banyak orang yang meneliti secara khusus tentang TQM di Indonesia. “Saya tertarik dengan kualitas yang akan menentukan performa perusahaan. Titik kritis perusahaan pada akhirnya terletak pada kualitasnya,” jelas pria asal Kediri ini.

Bekerja dalam industri pangan selama enam tahun lamanya, membuat Timotius familiar mengenai proses kerja dalam perusahaan sejenis. Ia mendapati bahwa usaha di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan makanan masih belum bisa melakukan proses ekspor ke luar negeri secara masif, karena terkendala oleh produktivitas. “Penerapan TQM cukup susah diterapkan di Indonesia, salah satu

faktornya adalah karena adanya perbedaan budaya antara Indonesia dan Jepang. Indonesia lebih banyak menganut sistem kekeluargaan dalam prosesnya,” papar Timotius.

Sistem TQM ini, menurut Timotius dapat dikatakan amat vital pada perusahaan. Pada industri pangan khususnya, kualitas pada produk yang ditawarkan pada konsumen menjadi hal yang amat penting. “Banyak orang yang bertanya, apakah penelitian ini penting. Menurut saya, TQM ini sangat perlu untuk diteliti, dan dibagikan ilmunya agar industri-industri di Indonesia dapat berkembang,” tegasnya.

Pria yang lahir tahun 1990 ini berharap bahwa dengan adanya penelitian ini, dapat merangsang geliat industri pangan di Indonesia untuk lebih bersaing dengan produk luar negeri. “Harapan saya, industri pangan Indonesia nantinya bisa menjadi salah satu sumber PDB, serta meningkatkan ekspor, dan menjadi *leader* pangan di Asia Tenggara,” katanya. (nan)



■ Febry, mendapat gelar Wisudawan Terbaik Program Doktor Ilmu Manajemen di usia 29 tahun.

Fotografer: Hokky Alexander





# Sampaikan PENGETAHUAN dalam Karya

**M**enjadi seorang pengajar, baik itu guru atau dosen tentu memiliki pengetahuan yang kaya sesuai dengan bidang minatnya. Tugas mereka adalah untuk bisa mencerdaskan anak didik generasi penerus bangsa, dengan mengajarkan pengetahuan tersebut baik di dalam atau di luar kelas. Namun, tak cukup bila hanya disampaikan dalam bentuk makalah atau tulisan saja. Dibutuhkan inovasi, perancangan dan sarana agar pengetahuan yang dimiliki bisa tersampaikan tak hanya kepada anak didik, tetapi juga ke masyarakat luas.



Memegang teguh Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah Pengabdian kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (LPPM UKWMS) pun memegang peranan penting. Gelar Karya 2019 (GK 2019) kembali digelar pada Selasa (7/5), dengan mengusung tema *Knowledge Crafting*. “Pengetahuan itu harus disampaikan dan dibuat dalam bentuk nyata dan berkolaborasi melalui tangan-tangan terampil agar pada akhirnya bermanfaat bagi kesejahteraan bersama,” tutur Lydia Ari, MM., selaku Ketua Pelaksana.

Pada GK 2019 ini, beberapa model acara disuguhkan agar mengakomodir

kebutuhan masyarakat. Diantaranya Lokakarya Fotografi Produk yang disampaikan oleh Lukas Surjatmaja, S.Ak., MA; Pembuatan Emulgel untuk Pereda Nyeri oleh Farida Lanawati Darsono, S.Si., M.Sc., dari Fakultas Farmasi UKWMS; dan Lokakarya Guru dan Relawan PAUD oleh Brigita Puridawaty, S.Psi., M.Pd., selaku Kaprodi PG-PAUD. Melalui lokakarya ini, para peserta bisa langsung praktik dari ilmu baru yang mereka dapatkan. Selain itu, adapula Seminar dengan pembicara utama adalah peneliti yang berhasil dalam mencapai unggulan karya yang menarik; kemudian *Talkshow Startup* dengan tema *Sharpening Your Business Creativity*; serta Pameran Poster Penelitian Dosen.

Menambah kemeriahan acara, dalam talkshow hadir empat pembicara yakni: Aditya Tanjung sebagai pemilik dan pendiri Energeek the Egovernment Solution; Gerardo Laksono sebagai pemilik Amigo.idea dan Goodbox; Rafli Egy Wijaya selaku CEO Dodolo.id; dan Anbiya Nawfal pengusaha kreatif yang juga pendiri Serasa Creative.

Acara dibuka oleh sambutan dari Hartono Pranjoto, Ph.D selaku ketua LPPM UKWMS. “Semoga kita semua dapat terinspirasi dari anak muda yang bersemangat untuk menjalankan bisnis,” ucapnya. Dimoderatori Yuliasti Ika Handayani, S.E., M.M. dari Fakultas Bisnis UKWMS, keempat narasumber menceritakan perjuangan dalam membangun bisnisnya.

Diawali Gerardo yang terinspirasi sang mantan pacar yang memintanya untuk menghadiahkan sebuah *make up box* (kotak tata rias). Menurutnya, harga *make up box* di pasaran terbilang mahal dan monoton, sehingga ia mencoba untuk mendesain sendiri. Tak disangka, inilah awal bisnis milik alumni Fakultas Kedokteran UKWMS ini berkembang. Terciptalah Amigo Idea, usaha *custom make up box* sebagai produk unggulan dan banyak diminati, bahkan kini sudah melakukan ekspor hingga ke berbagai negara di Asia.

Berlanjut ke Anbiya Nawfal, pemuda berusia 19 tahun yang mendirikan *Creative Agency* bernama *Serasa Creative* bersama tiga temannya. Bermula dari SMA, kepiawaiannya



■ Rafli Egy (memegang mic) dari dodolo.id di acara *Talkshow Sharpening Your Business Creativity*.



■ Peserta *workshop* mencoba membuat emulgel untuk *pain relief*.





■ Seluruh peserta workshop Guru dan *Volunteer* PAUD berfoto bersama karya mereka.

dalam berorganisasi dan menjalankan sebuah *event*, membuatnya terpilih menjadi ketua panitia pentas seni. Semenjak itu ia berpikir untuk membuat bisnis *creative agency* dengan konsep yang lebih menarik. Meminjam modal dari orang tua dilakukannya agar dapat bersaing dengan *creative agency* lainnya yang sudah lebih dulu berdiri.

Beralih ke bisnis makanan, Rafli Egy dulunya

memiliki kedai mochi maco di Malang. Saat semua kedainya harus ditutup karena kas miliknya habis, ia pun memutar otak untuk membangkitkan bisnisnya kembali. Dodolo.id tercetus karena idenya untuk memasarkan mochi maco miliknya ketempat lain di daerah Jawa, sehingga ia hanya perlu menyuplai barang saja. “Melalui dodolo.id, semua orang dapat berjualan tanpa harus

memiliki toko dan cukup memiliki toko dan cukup *online* saja,” jelas Rafli. Kini selain mochi maco, ada beragam produk makanan yang dipasarkan secara langsung dengan cara *reseller* (menjual kembali).

Terakhir, usaha Aditya Tanjung yang bergerak di bidang *e-government* atau solusi teknologi di pemerintahan, mengawali bisnisnya saat masih berkuliah semester lima. Berjuang sendiri mendatangi

kantor-kantor untuk bekerja sama; tanpa relasi, modal nekat serta keberanian, ia pun mendapat kepercayaan untuk mengerjakan proyek *e-government* milik Pemerintah Kota Surabaya. Sebagai penutup, mereka memberikan motivasi kepada para peserta untuk tidak takut dan segera memulai bisnis dengan perencanaan yang matang. (Red)



**M**uda, cerdas dan bertalenta. Mungkin tiga kata itu layak untuk disematkan pada Eva Marcella Tandean, mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS). Setelah pencapaiannya sebagai Duta WM pada 2018 lalu, dara berusia 21 tahun ini kembali mengukir prestasi sebagai *Best Talent* di ajang Putera Puteri Kampus 2019.

Hari itu, Eva membunuh waktu dengan membuka aplikasi Instagram. Setelah sekian kali *scroll*, ia menemukan sebuah unggahan yang mencuri perhatian. Pengumuman pendaftaran Putera Puteri Kampus. Menarik, batinnya. Setelah sempat menembus babak final ajang Miss Global Surabaya 2019, ia ingin mencoba kembali peruntungannya di kontes serupa.

# Sentuh Hati Penonton lewat Puisi

■ Eva Marcella, berbakat dalam melantunkan musikalisasi puisi  
Fotografer : Steven Justian



Menjadi peserta ajang Puteri Puteri Kampus tidak mudah. Eva harus bersaing dengan kurang-lebih 130 peserta lain dari seluruh Jawa Timur. Nyalinya sempat ciut, ia tidak mau memasang ekspektasi tinggi. Apalagi, sebagian dari para peserta merupakan perwakilan duta wisata daerah atau pernah beberapa kali mengikuti kontes kecantikan sebelumnya.

Eva menjalani proses wawancara dengan lancar meski hatinya sesekali berdegup kencang. Tentu secuil harap akan keberuntungan disimpannya dalam hati. Beberapa hari kemudian, doanya terkabul. Sulung dari dua bersaudara ini menjadi salah satu dari 20 Puteri yang terpilih untuk melaju ke proses karantina di Madiun.

Segala sesuatunya telah dipersiapkan, mulai dari pakaian, kesehatan sampai mental. Seharusnya tak ada masalah. Eva hanya tinggal ke Stasiun Gubeng, naik kereta, dan duduk manis sampai di Madiun. Namun, sepertinya semesta memutuskan untuk memberinya tantangan.

Bersama ketiga temannya, Eva menanti di depan stasiun. Skenarionya, ia

hanya tinggal menunggu satu teman lagi sebelum akhirnya naik ke kereta. Menit demi menit berlalu, sosok teman yang ditunggu tak kunjung menampakkan batang hidungnya. Situasi saat itu seketika berubah menjadi kepanikan dan lantas mulai berpencar mencari. Tanpa mereka sadari, kereta yang dinanti sudah berlalu meniti rel menuju Madiun.

Walau sedikit kesal, Eva tak punya pilihan lain. Ia akhirnya merogoh kocek ekstra untuk membeli tiket kereta jadwal selanjutnya. “Ketinggalan kereta itu jadi pengalaman berkesan, sih buat aku,” katanya seraya tertawa. Beruntung, ketinggalan kereta bukanlah pertanda buruk untuk perjalanan selanjutnya. Selama tiga hari Eva harus menjalani proses karantina. Kemampuan berbicara di depan publik, serta *catwalk*-nya diasah kembali. Para peserta juga diharuskan untuk mempresentasikan program yang menjawab kebutuhan zaman. Mengombinasikan generasi millennial dengan pariwisata, Eva meramu tiga buah program untuk dipaparkan di hadapan juri.

- Eva mengenakan selempang Best Talent dari ajang Puteri Kampus Jatim 2019  
Fotografer: Steven Justian



Tiba pada malam puncak, setiap finalis diharuskan unjuk kebolehan. Saat kontestan lain menampilkan tarian, nyanyian, atau bermain musik, Eva memilih tampilan yang tak biasa dan sesuai bakatnya. Berpuisi. Kisah yang dipilihnya pasti terkoneksi dengan siapa saja, yakni cinta orangtua pada anaknya menjadi bahasan yang dipilih Eva. Musik instrumental nan sendu

dipersiapkannya untuk mengiringi bacaan puisinya. Malam itu, semua orang larut dalam emosinya masing-masing. “Yang nggak nyangka adalah, satu ruangan langsung nangis. Ada juga yang sempat bilang ke aku ‘Ah, kowe Mbak (Ah, kamu Mbak), bikin aku kangen Ibuku,’” ceritanya. Ketulusan dan kepiawaiannya saat membacakan puisi rupanya berbuah hasil yang baik.

Eva terpilih sebagai *Best Talent* Puteri Kampus 2019. Rasanya seperti melambung ke awan, bahagia tak terkira. Seorang juri menghampiri dan memuji kemampuannya. “Waktu itu, ada juri yang mampir, terus bilang kalau waktu presentasi, cuma aku yang bikin dia benar-benar tepuk tangan. Pas tampil juga aku *bikin* dia nangis,” katanya.

Saat ini, Eva sendiri tengah fokus menjalankan magang pada divisi keuangan di salah satu perusahaan swasta di Surabaya. Ia pun mendalami ketertarikannya yang lain, yaitu pajak. Eva mengaku memiliki cita-cita untuk mendirikan sebuah konsultan pajak sendiri ke depannya. (nan)





